

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Interim Consolidated Financial Statements
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and
Consolidated Statements of Financial Position
For the Periods Ended
June 30, 2026 and December 31, 2025

Daftar Isi	Halaman/Page	Table of Contents
------------	--------------	-------------------

Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
--------------------------	--	-----------------------------

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025		Interim Consolidated Financial Statements For the Six Month Period Ended June 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and Consolidated Statements of Financial Position For the Periods Ended June 30, 2026 and December 31, 2025
---	--	---

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	lated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements

Informasi Tambahan :		Additional Information
-----------------------------	--	-------------------------------

Laporan Posisi Keuangan Interim (Entitas Induk)	Lampiran I / Attachment I	Interim Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya (Entitas Induk)	Lampiran II / Attachment II	Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas Interim (Entitas Induk)	Lampiran III / Attachment III	Interim Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas Interim (Entitas Induk)	Lampiran IV / Attachment IV	Interim Statements of Cash Flows (Parent Entity)
Catatan Atas Laporan Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran V / Attachment V	Notes to the Financial Statements (Parent Entity)

Surat Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statement Letter

Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit), serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Untuk Periode-Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025
Responsibility for the Interim Consolidated Financial Statements for the Six Month Periods Ended June 30, 2026 and 2025 (Unaudited), and Consolidated Statements of Financial Position For the Periods Ended June 30, 2026 and December 31, 2025

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dan Entitas Anak
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk and Subsidiaries
No: 035/IR-FIN/AHI/7/26

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1 Nama / Name | : Prabowo Widya Krisnadi |
| Alamat Kantor / Office Address | : Gedung Kawan Lama, Jl. Puri Kencana No.1,
Jakarta 11610, Indonesia |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Kokosan No 10, RT 002 RW 001
Mangga Besar, Taman Sari, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon / Phone Number | : (021) 5828282 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2 Nama / Name | : Gregory S. Widjaja |
| Alamat Kantor / Office Address | : Gedung Kawan Lama, Jl. Puri Kencana No.1,
Jakarta 11610, Indonesia |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Taman Kebon Jeruk Blok Q5/5, RT 006 RW 012
Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon / Phone Number | : (021) 5828282 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b) Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

State that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a) All information contained in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b) The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 31 Juli 2026 / Jakarta, July 31, 2026
Atas Nama dan Mewakili Direksi / On Behalf of Directors



Prabowo Widya Krisnadi
Direktur Utama / President Director

Gregory S. Widjaja
Direktur / Director

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4,36,37	1,166,703,195,453	2,307,627,969,786	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	5,36,37	848,160,000,000	-	Short Term Investment
Piutang Usaha	6, 36			Trade Receivables
Pihak Berelasi	35	105,324,417,848	115,835,521,002	Related Parties
Pihak Ketiga		24,042,810,785	31,008,510,671	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	7,36,37	90,110,155,380	57,412,467,292	Other Current Financial Assets
Persediaan	8	3,440,072,128,903	3,172,137,561,766	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	27.a	205,534,771,832	125,462,699,532	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	9	29,385,466,413	29,417,406,408	Prepaid Expenses
Uang Muka	10	463,403,629,535	217,943,555,682	Advance Payments
Total Aset Lancar		6,372,736,576,149	6,056,845,692,139	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang Pihak Berelasi	11,35,36	2,444,630,370	3,390,769,880	Due from Related Parties
Properti Investasi	12	281,134,038,141	287,026,621,079	Investment Properties
Aset Tetap	13	550,102,639,385	537,106,516,965	Fixed Assets
Aset Hak Guna	14,35	1,295,839,225,985	1,328,178,769,005	Right of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	15,36	78,775,998,618	77,334,408,464	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	16	152,545,539,466	139,265,427,186	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	17	-	-	Investment in Associates
Aset Pajak Tangguhan	27.d	93,349,404,930	92,438,726,507	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		2,454,191,476,895	2,464,741,239,086	Total Non-Currents Assets
TOTAL ASET		8,826,928,053,044	8,521,586,931,225	TOTAL ASSETS

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	18,36,37		
Pihak Berelasi	35	21,851,002,568	40,785,376,907
Pihak Ketiga		163,430,224,994	120,157,398,637
Uang Muka Pelanggan	19	64,992,640,816	58,206,914,977
Utang Pihak Berelasi	35,36	23,070,604,894	28,981,302,135
Beban Akrua	20,36	90,022,524,062	83,313,470,012
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		7,766,793,119	7,574,638,734
Pendapatan Ditangguhkan		75,416,533,794	71,652,353,993
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21,36,37	600,569,173,601	79,521,651,483
Utang Pajak	27.b	44,407,533,358	80,671,179,030
Bagian Jangka Pendek atas - Liabilitas Jangka Panjang Liabilitas Sewa	22,35,36	197,265,590,874	393,122,310,090
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,288,792,622,080</u>	<u>963,986,595,998</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi - Bagian Jangka Pendek Liabilitas Sewa	22,35,36	791,600,277,537	677,027,711,270
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	36	5,135,807,776	3,912,897,370
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	23,35	291,097,714,367	279,396,303,000
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,087,833,799,680</u>	<u>960,336,911,640</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>2,376,626,421,760</u>	<u>1,924,323,507,638</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - nilai nominal Rp 10 per saham			
Modal Dasar - 48,000,000,000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
17.120.389.700 Saham	24	171,203,897,000	171,203,897,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	25	400,825,625,040	400,825,625,040
Saham Treasuri	24	-	-
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak		239,851,594	239,851,594
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	26	482,594,713,034	482,594,713,034
Belum ditentukan penggunaannya		5,309,214,331,946	5,466,933,362,491
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		6,364,078,418,614	6,521,797,449,159
Kepentingan Non-Pengendali		86,223,212,670	75,465,974,428
TOTAL EKUITAS		<u>6,450,301,631,284</u>	<u>6,597,263,423,587</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8,826,928,053,044</u>	<u>8,521,586,931,225</u>

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Trade Payables
Related Parties
Third Parties
Advances From Customer
Due to Related Parties
Accrued Expenses
Short Term Employee Benefit Liabilities
Deferred Income
Other Current Financial Liabilities
Taxes Payables
Short-Term Liabilities Net of -
Non Current Portion Lease Liabilities
Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Long-Term Liabilities Net of -
Current Portion Lease Liabilities
Other Non-Current Financial Liabilities
Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

**Equity Attributable to
Owners of the Parent Company**

Capital Stock - Par value of Rp 10 per share
Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Issued and Fully Paid -
17.120.389.700 Saham
Additional Paid In Capital - Net
Treasury Stocks
Effect of Changes in The Equity
of Subsidiary
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Total Equity Attributable to
Owners of the Parent Company
Non-Controlling Interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARY
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 COMPREHENSIVE INCOME
 For the Six Month Period Ended
 June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026 (6 bulan/month) Rp	30 Juni 2025/ June 30, 2025 (6 bulan/month) Rp	
PENJUALAN	28,35	4,461,748,245,155	4,197,378,253,205	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	29	77,041,203,295	71,603,594,203	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH		4,538,789,448,450	4,268,981,847,408	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30,35	(2,388,910,140,448)	(2,248,491,764,212)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		2,149,879,308,002	2,020,490,083,196	GROSS PROFIT
Beban Usaha	31	(1,873,174,277,972)	(1,761,633,611,864)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	32.a	235,063,994,471	129,747,875,442	Other Income
Beban Lain-lain	32.b	(1,958,570,387)	(3,223,444,277)	Other Expenses
LABA USAHA		509,810,454,114	385,380,902,497	PROFIT FROM OPERATION
Beban Pajak Final		(3,008,286,489)	(2,905,575,691)	Final Expense Tax
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	17	-	-	Share in Net Loss of Associates
Beban Keuangan - Bersih	33	(29,765,933,224)	(34,319,754,945)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		477,036,234,401	348,155,571,861	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	27.c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini		(83,035,030,830)	(60,100,405,080)	Current Tax
Pajak Tangguhan		910,678,423	1,366,062,741	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(82,124,352,407)	(58,734,342,339)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA PERIODE BERJALAN		394,911,881,994	289,421,229,522	PROFIT FOR THE PERIOD
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		-	-	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		394,911,881,994	289,421,229,522	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Total Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :				Total Net Income For The Period Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		390,304,643,752	292,868,810,792	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		4,607,238,242	(3,447,581,270)	Non-Controlling Interests
Total		394,911,881,994	289,421,229,522	Total
Total Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		390,304,643,752	292,868,810,792	Owner of The Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		4,607,238,242	(3,447,581,270)	Non-Controlling Interests
Total		394,911,881,994	289,421,229,522	Total
LABA PER SAHAM DASAR	34	22.74	17.06	BASIC EARNING PER SHARE

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity Attribute to Owners of the Parent Company												Catatan/ Notes		
Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes in Equity of Subsidiary with Non Controlling Interest	Telah Ditetukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetukan Penggunaannya/ Unappropriated	Saldo Laba/ Retained Earning	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total Saldo Laba/ Retained Earning	Saham Treasury/ Treasury Stocks	Total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity			
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp			
SALDO PER 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)	171,203,897,000	400,825,625,040	239,797,199	482,594,713,034	5,235,662,390,753	185,400,390,980	5,903,657,494,767	-	6,475,926,814,006	36,407,053,562	6,512,333,867,568	BALANCE AS OF DECEMBER 31,2024 (AUDITED)		
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	292,868,810,792	-	292,868,810,792	-	292,868,810,792	(3,447,581,270)	289,421,229,522	Profit for the Period		
Dividen Kas	26.b	-	-	-	(579,867,599,139)	-	(579,867,599,139)	-	(579,867,599,139)	-	(579,867,599,139)	Cash Dividend		
SALDO PER 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)	171,203,897,000	400,825,625,040	239,797,199	482,594,713,034	4,948,663,602,406	185,400,390,980	5,616,658,706,420	-	6,188,928,025,659	32,959,472,292	6,221,887,497,951	BALANCE AS OF JUNE 30, 2025 (UNAUDITED)		
SALDO PER 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)	171,203,897,000	400,825,625,040	239,851,594	482,594,713,034	5,324,521,204,726	142,412,157,765	5,949,528,075,525	-	6,521,797,449,159	75,465,974,428	6,597,263,423,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31,2025 (AUDITED)		
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	390,304,643,752	-	390,304,643,752	-	390,304,643,752	4,607,238,242	394,911,881,994	Profit for the Period		
Penambahan Investasi pada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,150,000,000	6,150,000,000	Additional Investment to Non-Controlling Interest		
Dividen Kas	26.a	-	-	-	(548,023,674,297)	-	(548,023,674,297)	-	(548,023,674,297)	-	(548,023,674,297)	Cash Dividend		
SALDO PER 30 JUNI 2026 (TIDAK DIAUDIT)	171,203,897,000	400,825,625,040	239,851,594	482,594,713,034	5,166,802,174,181	142,412,157,765	5,791,809,044,980	-	6,364,078,418,614	86,223,212,670	6,450,301,631,284	BALANCE AS OF JUNE 30, 2026 (UNAUDITED)		

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2026/ June 30, 2026 (6 bulan/month) Rp	30 Juni 2025/ June 30, 2025 (6 bulan/month) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		5,332,621,473,887	4,852,784,918,528
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(4,001,853,941,508)	(3,253,729,248,059)
Pembayaran kepada Karyawan		(915,762,527,919)	(885,930,818,146)
Pembayaran Pajak		(338,066,479,038)	(239,630,362,133)
Penerimaan dari Restitusi Pajak	27.e	-	13,508,677,516
Penerimaan Bunga		30,176,089,071	38,735,654,487
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>107,114,614,493</u>	<u>525,738,822,193</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan Investasi Jangka Pendek	5	1,444,882,500,000	-
Penempatan Investasi Jangka Pendek	5	(2,293,042,500,000)	-
Perolehan Properti Investasi		(1,802,335,323)	-
Perolehan Aset Tetap	13	(91,117,290,414)	(86,680,097,872)
Perolehan Aset Takberwujud	16	(62,072,000)	(22,212,900)
Hasil Penjualan Aset Tetap	13	1,767,038,056	2,249,351,960
Setoran Modal ke Entitas Non-Pengendali		6,150,000,000	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(933,224,659,681)</u>	<u>(84,452,958,812)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(101,150,663,163)	(97,541,345,467)
Penerimaan dari Pihak Berelasi		96,186,105,432	97,394,995,536
Pembayaran Liabilitas Sewa		(331,168,250,227)	(256,825,314,952)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(336,132,807,958)</u>	<u>(256,971,664,883)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
		(1,162,242,853,146)	184,314,198,498
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		21,318,078,813	5,209,969,821
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE			
		<u>2,307,627,969,786</u>	<u>1,875,124,407,889</u>
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE			
		<u>1,166,703,195,453</u>	<u>2,064,648,576,208</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI :			
Kas		9,653,797,452	9,130,494,981
Bank		1,131,937,504,319	1,488,618,723,664
Deposito Berjangka		25,111,893,682	566,899,357,563
TOTAL		<u>1,166,703,195,453</u>	<u>2,064,648,576,208</u>

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Cash Received from Customers
Cash Paid to Suppliers and Others
Cash Paid to Employees
Payment for Tax
Cash Received from Tax Refund
Interest Received
Net Cash Flows Provided by Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Withdrawal of Short Term Investments
Placement of Short Term Investments
Acquisitions of Investment Properties
Acquisitions of Fixed Assets
Acquisitions of Intangible Assets
Proceed from Disposal of Fixed Assets
Paid in Capital Into Non-Controlling Interest
Net Cash Flows Used in Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Cash Payment to Related Parties
Cash Received from Related Parties
Payment of Lease Liabilities
Net Cash Flows Used in Financing Activities

**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
AND CASH EQUIVALENTS**

Effect of Foreign Exchange Rate Changes

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE END OF THE PERIOD**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
THE OF THE PERIOD CONSIST OF :**

Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposits
TOTAL

Informasi Tambahan Arus Kas disajikan pada Catatan 40.

Additional Information of Cash Flow are presented in Note 40.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

1 Umum1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H, notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 28 Agustus 2001 dari Fathiah Helmi, S.H, notaris di Jakarta nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 tanggal 14 September 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 11366, tanggal 24 September 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 7 Juni 2024 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama yang semula bernama PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Pada tanggal 8 Juni 2024, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0113093.AH.01.11 tahun 2024.

Selain itu, perubahan anggaran dasar Perusahaan, terakhir dengan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Agustus 2024 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penurunan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dalam rangka pengalihan saham hasil pembelian kembali dengan cara penarikan saham treasury. Dimana modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang sebelumnya sebesar Rp171.500.000.000 atau sejumlah 17.150.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10,-/lembar saham menjadi Rp171.203.897.000, atau sejumlah 17.120.389.700 lembar saham dengan nilai nominal tidak berubah yaitu Rp10,-/lembar. Pada tanggal 8 Oktober 2024, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063795.AH.01.02 Tahun 2024.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

Pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan memiliki 274 gerai ritel yang meliputi area Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.

Kantor Perusahaan terletak di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No.1, Puri Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, pemegang saham mayoritas Perusahaan, yang merupakan entitas anak langsung PT Kawan Lama Internusa.

Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Kawan Lama Internusa. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Kawan Lama.

1.b. Penawaran Umum

Pada tanggal 11 September 2007, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 515,000,000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 820 per saham. Pada tanggal 30 Oktober 2007, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp 370,800,000,000 dicatat dalam akun “Tambahan Modal Disetor” setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp 16,895,778,052.

Efektif semenjak tanggal pencatatan, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.c. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Perusahaan/	Lokasi/	Kegiatan Usaha Utama/	Tahun Operasi Komersial/	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset / Total Assets	
Company	Location	Principal Activities	Year of Commercial Operation	2026	2025	2026	2025
Entitas Anak/Subsidiary							
PT Toys Games Indonesia (TGI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2009	60.0000%	60.0000%	402,452,394,369	369,481,914,810
PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2024	99.0000%	99.0000%	34,009,407,170	16,290,062,749
PT Kawan Lama Inovasi	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2017	99.9767%	99.9767%	560,928,038,730	516,023,434,487
PT Krisna Aspirasi Sejahtera	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2024	99.9900%	99.9900%	102,905,730,319	94,288,722,708
Entitas Asosiasi/Associate							
PT Omni Digitama Internusa (ODI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2016	30.0000%	30.0000%	146,485,190,717	159,218,284,234

1.a. The Company's Establishment

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (the Company) was established under the name of Kawan Lama Home Center based on Notarial Deed No. 17 dated February 3, 1995 of Benny Kristianto, S.H, a notary in Jakarta. On October 28, 1997, the Company's name was changed into PT Ace Indoritel Perkakas, and then based on Notarial Deed No. 40 dated August 28, 2001 of Fathiah Helmi, S.H, a notary in Jakarta, the Company's name was further changed into PT Ace Hardware Indonesia. The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 dated September 14, 2001 and were published in the State Gazette of The Republic Indonesia No. 77, Supplement No. 11366, dated September 24, 2002.

The Company's articles of association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2024 of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, concerning, The Company will change its name from PT Ace Hardware Indonesia Tbk to PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk . On June 8, 2024, the changes of the Company's article of association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his Decree No. AHU-0113093.AH.01.11 year 2024.

In addition, the amendment to the Company's articles of association, most recently by Notarial Deed No. No. 16 dated August 2, 2024 from Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta, regarding the Decrease in the Company's Issued and Paid-up Capital in the context of transferring shares from the buyback by means of treasury stock withdrawal. Where the Company's issued and paid-up capital which was previously Rp171,500,000,000,- or a total of 17,150,000,000 shares with a nominal value of Rp10,-/share becomes Rp171,203,897,000,- or a total of 17,120,389,700 shares with an unchanged nominal value of Rp10,-/share. On October 8, 2024, the amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0063795.AH.01.02.Year 2024.

According to article 3 of the Company's article of association, the Company's scope of activities consist of general trading including export import and activity as agent or distributor. Currently, the Company is engaged as a retailer of household appliances and lifestyle products.

As of June 30, 2026, the Company has 274 retail outlets which are located in Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua.

The Company's office is located at Kawan Lama Building 5th floor, Jl. Puri Kencana No.1, Puri Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. The Company started its commercial operation since December 22, 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, the Company's major shareholder which is direct subsidiary of PT Kawan Lama Internusa.

The ultimate parent entity of the Company is PT Kawan Lama Internusa. The Company is a member of Kawan Lama Group.

1.b. Initial Public Offering

On September 11, 2007, based on Statement of Registration Letter No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, the Company has conducted the initial public offering of 515,000,000 shares with per value of Rp 100 per share with offering price of Rp 820 per share through capital market. Based on decision letter from Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007 dated October 30,2007, the Company received Letter of Effectivity of Registration Statement. The excess amount received from the issuance of stock over its face value amounting to Rp 370,800,000,000 was recorded in the account “Additional Paid In Capital”, net of stock issuance cost of Rp 16,895,778,052.

Since the date of listing, all of the Company's shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

1.c. Subsidiary and Associate

The Company's investment in shares of stock of subsidiary and associate as of June 30, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Anggaran dasar TGI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No.AHU-45904.A.H.01.01.Tahun 2009 tanggal 16 September 2009, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9950%

Berdasarkan Akta Notaris No 8 tanggal 3 Oktober 2011 dari Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, persentase kepemilikan Perusahaan berubah lagi menjadi 59,9988%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 4 Agustus 2025 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0216555 tanggal 15 Agustus 2025, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 60%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 11 Juni 2026 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0169942 tanggal 17 Juni 2026, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 60%.

Atas transaksi tersebut, Perusahaan mencatat selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak sebesar Rp54.395, sehingga pada 31 Desember 2025 dan 2024 selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak menjadi sebesar Rp239.851.594 dan Rp239.797.199 yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Mei 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGIS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0093018.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024, dengan persentase kepemilikan TGI sebesar 99%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 13 Februari 2025 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGIS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0054450 tanggal 14 Februari 2025, dengan persentase kepemilikan TGI sebesar 99%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 11 Juni 2026 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGIS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0169914 tanggal 17 Juni 2026, dengan persentase kepemilikan TGI sebesar 99%.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 28 Mei 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar KLV telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0111992.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 7 Juni 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9767%.

Anggaran dasar KLV telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0179678.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 26 Agustus 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9767%.

PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 26 Agustus 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar KAS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0065644.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 26 Agustus 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 07 Mei 2025 dari Ira Sudjono,SH., M.Hum.,M.kn., M.M., M.Si. Notaris di Jakarta, modal disetor atas kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi sebesar Rp80.000.000.000 dengan persentase kepemilikan tetap.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

Anggaran dasar ODI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0082977 tanggal 23 September 2016, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 30%.

Anggaran dasar ODI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0112201.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 7 Juni 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 30%.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 sesuai dengan Akta Notaris No.22 tanggal 10 Juni 2026 dari Eliwaty Tjitra, S.H, notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

PT Toys Games Indonesia (TGI)

TGI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-45904.A.H.01.01. Tahun 2009 dated September 16, 2009, with the percentage of the Company's ownership of 99.9950%

Based on Notarial Deed No 8 dated October 3, 2011 of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the percentage of the Company's ownership change into 59,9988%.

Based on Notarial Deed No. 9 dated August 4, 2025 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and TGI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0216555 dated August 15, 2025, with the percentage of the Company ownership of 60%.

Based on Notarial Deed No. 27 dated June 11, 2026 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and TGI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0169942 dated June 17, 2026, with the percentage of the Company ownership of 60%.

For the transaction, the Company recorded a difference arising from changes in equity of a subsidiary amounting to Rp54,395. Accordingly, as of December 31, 2025 and 2024, the balance of the difference arising from changes in equity of the subsidiary amounted to Rp239,851,594 and Rp239,797,199, respectively, which is presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)

Based on Notarial Deed No. 8 dated May 13, 2024 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and TGIS's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0093018.AH.01.11.Tahun 2024 dated May 15, 2024, with the percentage of the TGI's ownership of 99%.

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 13, 2025 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and TGIS's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0054450 dated February 14, 2025, with the percentage of the TGI's ownership of 99%.

Based on Notarial Deed No. 28 dated June 11, 2026 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and TGIS's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0169914 dated June 17, 2026, with the percentage of the TGI's ownership of 99%.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Based on Notarial Deed No. 30 dated May 28, 2024 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and KLV's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0111992.AH.01.11.Tahun 2024 dated June 7, 2024, with the percentage of the Company's ownership of 99.9767%.

KLV's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0179678.AH.01.11.Tahun 2024 dated August 26, 2024, with the percentage of the Company's ownership of 99.9767%.

PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)

Based on Notarial Deed No. 54 dated August 26, 2024 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and KAS's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0065644.AH.01.01.Tahun 2024 dated August 26, 2024, with the percentage of the Company's ownership of 99.99%.

Based on Notarial Deed No. 22 dated May 7, 2025, from Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.kn., M.M., M.Si., a notary in Jakarta, the paid-up capital for the Company's ownership increased to Rp80,000,000,000 with the ownership percentage remaining the same.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

ODI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0082977 dated September 23, 2016 with the percentage of the Company's ownership of 30%.

ODI's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0112201.AH.01.11.Tahun 2024 dated June 7, 2024 with the percentage of the Company's ownership of 30%.

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The compositions of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2026 and December 31, 2025 according to Notarial Deed No. 22 dated June 10, 2026 of Eliwaty Tjitra, S.H, Notary in Jakarta, respectively are as follows :

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Dewan Komisaris :			Board of Commisioners :
Presiden Komisaris	Kuncoro Wibowo	Kuncoro Wibowo	President Commissioner
Komisaris	Hartanto Djasman	Hartanto Djasman	Commissioners
Komisaris	Tarisa Widya Krisnadi	Tarisa Widya Krisnadi	Commisioners
Komisaris Independen	Letjend. TNI Purn. Tarub	Letjend. TNI Purn. Tarub	Independent Commisioners
Komisaris Independen	Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang	Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang	Independent Commisioners
Dewan Direksi :			Board of Directors :
Direktur Utama	Prabowo Widya Krisnadi	Prabowo Widya Krisnadi	President Director
Direktur	Suharno	Suharno	Director
Direktur	Gregory Sugyono Widjaja	Gregory Sugyono Widjaja	Director
Direktur	Teresa Lucia Wibowo	Teresa Lucia Wibowo	Director

Ketua Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah Ricky Djapari dan Billy Utama Suria.

The Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are Ricky Djapari and Billy Utama Suria.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing 13,683 dan 14,058 orang.

Total number of employees in the Company's and subsidiary of June 30, 2026 and December 31, 2025 are 13,683 and 14,058 persons, respectively.

1.e. Komite Audit

Pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 komite audit Perusahaan beranggotakan sebagai berikut :

1.e. Audit Committee

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively, the Company's audit committee consisting of the following members :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Ketua Komite Audit	Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang	Irjen Pol (Purn.) Drs. Mathius Salempang	Head of Audit
Anggota	Julianto Sudarto	Julianto Sudarto	Members
Anggota	Dr. Liany Leo	Dr. Liany Leo	Members

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAKI) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu SAKI atau ISAK.

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Indonesian Financial Accounting Standards (SAKI) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board-Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Sevices Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company, as long as it does not contrary with a specific SAKI or ISAK.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statement is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using direct method and classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group.

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standard and Amendment to Standards which has been Issued but Not Yet Effective

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif, dan
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

- PSAK 117: Insurance Contract;
- Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, and
- Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan : Penyajian;PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan : Penyajian;PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

- PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements
- PSAK 103: Business Combinations;
- PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 109: Financial Instruments;
- PSAK 115: Income from Contracts with Customers;
- PSAK 201: Presentation of Financial Statements;
- PSAK 207: Statement of Cash Flows;
- PSAK 216: Fixed Assets;
- PSAK 219: Employee Benefits;
- PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;
- PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 236 Impairment of Asset;
- PSAK 238: Intangible Assets and
- PSAK 240: Investment Property.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

The implementation of above standards had no significant effect on the amount reported for current period or prior financial year.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Notes 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets, and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup eliminasi secara penuh.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interest having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position. separately from the equity owners of the parent.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Changes in the parent's ownership interest in subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

If the Group loses control, the Group:

- a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
- c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- e. Mereklasifikasikan ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- f. Mengakui perbedaan ataupun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

- a. Derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
- b. Derecognize the carrying amount of any non-controlling interest in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- c. Recognize the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- d. Recognize any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- e. Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- f. Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

2.e. Transactions and Balances in Foreign Currencies

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries are Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025, sebagai berikut :

Transaction during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at June 30, 2026 and December 31, 2025, as follows :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	17,856.00
1 Dolar Singapura (SGD)	13,806.02
1 Euro (EUR)	20,360.31
1 Yuan China (CNY)	2,628.53
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2,276.68
1 Ringgit Malaysia (MYR)	4,392.09
1 Franc Swiss (CHF)	22,075.81
1 Baht Thailand (THB)	536.79

	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
	16,782.00	1 United States Dollar (USD)
	13,068.57	1 Singapore Dollar (SGD)
	19,753.26	1 Euro (EUR)
	2,400.67	1 Chinese Yuan (CNY)
	2,157.09	1 Hong Kong Dollar (HKD)
	4,143.72	1 Malaysian Ringgit (MYR)
	21,274.04	1 Franc Swiss (CHF)
	532.59	1 Thailand Baht (THB)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Gain or loss from foreign exchange difference arising from foreign currency transactions are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau venture bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup ini mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
 - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.
 Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghapusan karena alasan lain diperbolehkan tetapi penjualan tersebut harus tidak material nilainya atau jarang terjadi.

- (ii) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
 - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2.f. Related Parties Transactions and Balances

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity :

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of reporting entity or of a parent of the reporting entity
- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others.)
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

2.g. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Grup recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party o the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Grup measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial assets or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

- (i) Financial Assets Measured at Amortized Costs
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
 - The objective of business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and
 - The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal prepayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be immaterial in value or infrequent in nature.

- (ii) Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- The objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and
- The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara :
 - Jumlah penyisihan kerugian dan
 - Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.

Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takerbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengukuran keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

(iii) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")**

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
- Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - The amount of the loss allowance and
 - The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.

Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Impairment of Financial Assets

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- Time value of money; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers or retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to purchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Group derecognize financial liabilities, if and only if the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognised as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies (significant influence).

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a. jika investasi menjadi entitas anak.
- b. jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c. ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2.k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan modal biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- a. Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- b. Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- c. Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- d. Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Penyusutan properti investasi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut :

	Tahun/ Years
Bangunan	20

2.m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi Manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognised in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- a. if the investment becomes a subsidiary.
- b. If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measure the retained interest at fair value.
- c. When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

2.k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- a. Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;
- b. Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;
- c. End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and
- d. Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the assets, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Depreciation of investment properties starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows :

Tarif Penyusutan/Depreciation Rate
5%
Building

2.m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut :

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Prasarana dan Renovasi Bangunan	3-5
Peralatan Toko dan Kantor	4-8
Kendaraan	4-8
Elevator	8
Aset Rental	2-3

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pegakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut :

Perangkat Lunak Komputer; 25% garis lurus

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

2.o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows :

	Presentase/Percentage	
	5%	Building
	20% - 33.33%	Building Renovation and Improvement
	12.5% - 25%	Store and Office Equipment
	12.5% - 25%	Vehicle
	25%	Elevator
	33.33% - 50%	Rent Asset

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.n. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite useful life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows :

Software ; 25 % straight line

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite useful life is not amortized. The useful life of an intangible with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2.o. Impairment of Assets Non-Financial

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- pengakuan awal *goodwill*; atau
- pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - entitas kena pajak yang sama; atau
 - entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja. Grup memberikan imbalan pascakerja minimum kepada karyawan yang berhak berdasarkan Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2023 mulai berlaku pada 31 Maret 2023 yang telah berubah dari sebelumnya Undang-Undang No. 35 tahun 2021 tentang Ketenagakerjaan.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- the initial recognition of goodwill; or
- the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - the same taxable entity; or
 - different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.q. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments. The Group provides minimum post-employment benefits to eligible employees based on Government Regulation No.6 of 2023 which is effective on March 31, 2023 which has changed from the previous Law No. 35 year 2021 concerning Labor Law.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan) Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)	PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued) As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited) And for the Six Month Periods Ended June 30, 2026 and 2025 (Unaudited) (In Full Rupiah)
Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut. Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas. Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.	The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit. The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices. Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interets on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss. The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses,the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.
2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut: - Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan - Kontrak memiliki substansi komersial - Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan. - Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. - Mengalokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. - Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu). Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut : - Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau - Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu: - Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup; - Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan - Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut. Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.	2.r. Revenue and Expenses Recognition In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment: - Identify contracts with customers, with certaincriteria as follows: - The contract has been agreed by theparties involved in the contract - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred - The contract has commercial substance - Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct. - Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. - Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. - Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time). A performance obligation may be satisfied at the following: - A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or - Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied. A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time: - The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as Group performs; - The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and - The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date. Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services. Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.
2.s. Sewa Pada tanggal inepsi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut: - Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan - Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, yaitu hanya jika: - Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau - keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan: Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.	2.s. Leases At inception of a contract, the Grup shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if he contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Group shall assess whether, throughout the period of use, the Group has both of the following: - The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of theidentified asset; and - The right to direct the use of the identified asset, only if either: - The Group has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or - the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and: The Group has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Mengurangi jumlah tercatat untuk Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup Sebagai Lessor

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusi, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the the right to use the underlying assets.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). right-of-use assets are measure at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liabilities is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the rights of use assets has been reduced to zero.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;
- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right of use assets. The revised discount rate is determined as Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decrease the carrying amount of the right of- use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

The Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

Bila entitas yang menerima bisnis kemudian melepas entitas bisnis yang sebelumnya diperoleh, akun tambahan modal disetor yang dicatat sebelumnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2.w. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

2.u. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

2.v. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other exchange ownership instrument, then the transferred asset or liability (in its legal form) is recorded at its carrying amount as well as a business combination under the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction of a business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

If the entity that received the business, subsequently disposes the business entity acquired previously, the additional paid-in capital recorded before, can not be recognized as a realized gain or loss nor reclassified to retained earning.

2.w. Treasury Stock

Treasury stock is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceed from future re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be account for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat aset tetap dan properti investasi disajikan dalam Catatan 12 dan 13).

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan paska kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 23.

3. Source of Estimation Uncertainty and Critical Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (carrying amounts of fixed assets and investment properties are disclosed in Note 12 dan 13).

Post Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Notes 23.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi ekonomi dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 36.

Realisasi dari Aset Paik Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut digunakan. Estimasi oleh manajemen yang disyaratkan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Group assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Group considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Group compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term, but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presents in Notes 36.

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by consider if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.g.

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Kas	9,653,797,452	8,749,489,767
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	156,243,502,750	422,525,614,902
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	55,232,540,518	147,906,049,984
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44,438,554,052	945,402,847,939
Standard Chartered Bank - Indonesia	24,772,453,694	51,039,082,004
PT Bank Permata Tbk	2,852,661,663	261,158,387,824
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,794,180,339	5,646,948,836
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,946,883,165	69,326,589,070
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1,666,222,170	2,399,920,829
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	172,677,543	2,485,126,039
Total	290,119,675,894	1,907,890,567,427
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Central Asia, Tbk (2026 : USD 26,891,251.25, 2025 : USD 9,831,012.68)	480,170,182,320	164,984,054,796
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026 : USD 12,348,476.17 2025 : USD 0.00)	220,494,390,491	-
Total	700,664,572,811	164,984,054,796
<u>Yuan China</u>		
PT Bank Central Asia, Tbk (2026 : CNY 53,700,454.48, 2025 : CNY 43,952,509.37)	141,153,255,614	105,515,470,669
Total	141,153,255,614	105,515,470,669
Total Bank	1,131,937,504,319	2,178,390,092,892

4. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025
	Rp	Rp
Cash on Hand		
Cash In Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	422,525,614,902	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	147,906,049,984	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	945,402,847,939	
Standard Chartered Bank - Indonesia	51,039,082,004	
PT Bank Permata Tbk	261,158,387,824	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,646,948,836	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69,326,589,070	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,399,920,829	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,485,126,039	
Total	1,907,890,567,427	
<u>United States Dollar</u>		
PT Bank Central Asia, Tbk (2026 : USD 26,891,251.25, 2025 : USD 9,831,012.68)	164,984,054,796	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026 : USD 12,348,476.17 2025 : USD 0.00)	-	
Total	164,984,054,796	
<u>Chinese Yuan</u>		
PT Bank Central Asia, Tbk (2026 : CNY 53,700,454.48, 2025 : CNY 43,952,509.37)	105,515,470,669	
Total	105,515,470,669	
Total Cash in Banks	2,178,390,092,892	

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Deposito Berjangka			Time Deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	60,402,093,127	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	35,858,738,879	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	96,260,832,006	
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Central Asia Tbk (2026 : EUR 1,233,374.82 2025 : EUR 1,226,509.20)	25,111,893,682	24,227,555,121	PT Bank Central Asia Tbk (2026 : EUR 1,233,374.82 2025 : EUR 1,226,509.20)
Total Deposito Berjangka	25,111,893,682	120,488,387,127	Total Time Deposits
Total Kas dan Setara Kas	1,166,703,195,453	2,307,627,969,786	Total Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka :			Time Deposits :
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Tingkat Bunga	0.00%	4.75%	Interest Rate
Periode Jatuh Tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
Tingkat Bunga	1.40%	1.40%	Interest Rate
Periode Jatuh Tempo	1 bulan/month	1 bulan/month	Maturity
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.		All bank balance and time deposits placed on third party.	

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short Term Investment

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Deposito Berjangka :			Time Deposits :
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026 : USD 47,500,000.00 2025 : USD 0.00)	848,160,000,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2026 : USD 47,500,000.00 2025 : USD 0.00)
	848,160,000,000	-	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Tingkat Bunga	4.00%	-	Interest Rate
Periode Jatuh Tempo	6 bulan/month		Maturity

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 35)	105,324,417,848	115,835,521,002	Related Parties (Notes 35)
Pihak Ketiga	24,054,090,958	31,059,371,246	Third Parties
Dikurang:			Less :
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	(11,280,173)	(50,860,575)	Allowance for Impairment Losses Trade Receivable
Sub - Total Pihak Ketiga	24,042,810,785	31,008,510,671	Sub - Third Parties
Total Bersih	129,367,228,633	146,844,031,673	Total Net

Piutang usaha merupakan piutang dari penjualan ritel. Piutang usaha kepada pihak ketiga terutama terdiri dari piutang kartu kredit masing-masing sebesar Rp.17,072,036,722 dan Rp.24,077,440,347 pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Trade receivables are receivables from retail sales. Trade receivables from third parties mainly consisted of credit card receivables amounting to Rp.17,072,036,722 and Rp 24,077,440,347 as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Belum Jatuh Tempo	73,551,600,686	116,933,337,926	Not Yet Due
Jatuh Tempo			Over Due
1 - 30 hari	55,197,729,616	29,280,738,639	1 - 30 days
31 - 60 hari	616,823,872	2,711,828	31 - 60 days
Di atas 60 hari	12,354,632	678,103,855	Over 60 days
Dikurangi : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	(11,280,173)	(50,860,575)	Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable
Total	129,367,228,633	146,844,031,673	Total
Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.		All receivables are denominated in Rupiah currency.	

c. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

c. Changes in Allowance for Impairment Losses

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	50,860,575	319,000	Beginning Balance
Penambahan	-	50,541,575	Addition
Pemulihan	(39,580,402)	-	Recovery
Saldo Akhir	11,280,173	50,860,575	Ending Balance

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

7. Aset Keuangan Lancar Lainnya

7. Other Current Financial Assets

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga	90,207,878,928	57,430,833,419	Third parties
Dikurang:			Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lancar Lainnya	(97,723,548)	(18,366,127)	Allowance for Impairment Losses Other Current Financial Assets
Total Bersih	90,110,155,380	57,412,467,292	Total Net
Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:			Changes in Allowance for Impairment Losses:
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	18,366,127	295,558,913	Beginning Balance
Penambahan	79,357,620	-	Addition
Pemulihan	(199)	(277,192,786)	Recovery
Saldo Akhir	97,723,548	18,366,127	Ending Balance
Berdasarkan mata uang :			By Currencies :
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Rupiah	78,897,851,983	57,403,754,108	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(2026 : USD 530,919.67 ;	9,480,101,628	-	(2026 : USD 530,919.67 ;
2025 : USD 0.00)			2025 : USD 0.00)
Yuan China			Chinese Yuan
(2026 : CNY 659,000.19 ;	1,732,201,769	8,713,184	(2026 : CNY 659,000.19 ;
2025 : CNY 3,629.48)			2025 : CNY 3,629.48)
	90,110,155,380	57,412,467,292	

Penyisihan penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk mengukur penyisihan penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya aset keuangan lancar lainnya.

The allowance for impairment of other current financial assets the Group's receivables is using the expected credit loss model to measure the allowance for impairment of other current financial assets. Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible other current financial assets.

8. Persediaan

8. Inventories

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandise Inventories
Produk Perbaikan Rumah	2,046,975,920,051	1,840,761,039,189	Home Improvement Products
Produk Gaya Hidup	1,237,881,543,241	1,183,043,918,869	Lifestyle Products
Produk Permainan	155,214,665,611	148,332,603,708	Toys Products
Total	3,440,072,128,903	3,172,137,561,766	Total

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp.3,436,265,965,250 untuk tahun 2026 dan Rp.3,513,656,000,000 untuk tahun 2025.

As of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively, inventories have been insured to PT.Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risk with a total sum insured of Rp.3,436,265,965,250 for the year of 2026 and Rp.3,513,656,000,000 for the year of 2025, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan persediaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025. Beberapa persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank. Jaminan atas fasilitas pinjaman bank tersebut sebesar Rp35.000.000.000.

Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk. Management believes that there is no changes in circuntances that indicate material impairment of inventories as of June 30, 2026 and December 31, 2025. Some inventories are used as collateral for bank loan facilities. Guarantee of the bank loan facility of Rp35,000,000,000.

9. Biaya Dibayar di Muka

9. Prepaid Expenses

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
Service Charge	17,966,038,111	17,166,065,310	Service Charge
Papan Iklan	2,625,230,294	2,879,735,088	Billboard
Asuransi	1,324,285,012	3,070,893,859	Insurance
Lain-lain	7,469,912,996	6,300,712,151	Others
Subtotal	29,385,466,413	29,417,406,408	Subtotal
Total	29,385,466,413	29,417,406,408	Total

10. Uang Muka

10. Advance Payments

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Uang Muka Pembelian Barang Dagang			Advance Purchase of Inventories
Pihak Ketiga	433,506,182,656	195,149,490,613	Third Parties
Lain-lain	29,897,446,879	22,794,065,069	Others
Total	463,403,629,535	217,943,555,682	Total

Uang muka lain-lain merupakan uang muka pembelian non-barang dagang dan uang muka sewa toko yang belum digunakan.

Other advances represent advances for purchase of non-merchandise and advances rental store that have not been used.

11. Piutang Pihak Berelasi

11. Due from Related Parties

Merupakan piutang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2,444,630,370 dan Rp3,390,769,880 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Represents receivables from related parties amounting to Rp2,444,630,370 and Rp3,390,769,880 as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

12. Properti Investasi

12. Investment Properties

30 Juni 2026 / June 30, 2026					
	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	110,714,989,836	-	-	-	110,714,989,836 Land
Bangunan	312,165,743,993	955,622,500	-	-	313,121,366,493 Building
Total	422,880,733,829	955,622,500	-	-	423,836,356,329 Total
Aset dalam Penyelesaian	-	846,712,823	-	-	846,712,823 Construction in Progress
	422,880,733,829	1,802,335,323	-	-	424,683,069,152
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	135,854,112,750	7,694,918,261	-	-	143,549,031,011 Building
Total	135,854,112,750	7,694,918,261	-	-	143,549,031,011 Total
Nilai Buku	287,026,621,079				Carrying Value 281,134,038,141

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	110,714,989,836	-	-	-	110,714,989,836 Land
Bangunan	312,165,743,993	-	-	-	312,165,743,993 Building
Total	422,880,733,829	-	-	-	422,880,733,829 Total
Aset dalam Penyelesaian	-	-	-	-	- Construction in Progress
	422,880,733,829	-	-	-	422,880,733,829
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	120,504,564,121	15,349,548,629	-	-	135,854,112,750 Building
Total	120,504,564,121	15,349,548,629	-	-	135,854,112,750 Total
Nilai Buku	302,376,169,708				Carrying Value 287,026,621,079

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi adalah sebagai berikut :

	2026 (6 bulan/month) Rp
Pendapatan Sewa	12,466,518,665
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang Menghasilkan Penghasilan Sewa	9,079,405,036
Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut :	
	2026 (6 bulan/month) Rp
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31.b)	7,694,918,261
Total	7,694,918,261

Rental revenues earned and direct operating expenses from investment properties are as follows :

	2025 (6 bulan/month) Rp	
	11,995,238,982	Rental Income
Direct Operating Cost Arises from the Rental Generated Investment Properties	9,228,671,126	
Depreciation is allocated as follows :		
	2025 (6 bulan/month) Rp	
General and Administrative Expenses (Notes 31.b)	7,674,774,313	
Total	7,674,774,313	Total

Perusahaan memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dan Tangerang, yaitu Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro dan Alam Sutera.

The Company owns investment properties in the form of land and buildings in Balikpapan and Tangerang, namely Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro and Alam Sutera.

Living Plaza Bintaro
Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 04505 dan 04903 tanggal 16 Januari 2007 dan 27 Juli 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 2.647 m2 dan 2.555 m2.

Living Plaza Bintaro
Based on Certificate of Building Rights No. 04505 and 04903 dated January 16, 2007 and July 27, 2009, The Company has a land area of 2,647 sqm and 2,555 sqm.

Living Plaza Balikpapan
Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 04800 dan 04801 tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 3.487 m2 dan 10.000 m2.

Living Plaza Balikpapan
Based on Certificate of Building Rights No. 04800 and 04801 dated June 22, 2009, The Company has a land area of 3,487 sqm and 10,000 sqm.

Alam Sutera
Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.5446, 5449, 5512, 5513, 5514 dan 6379, Perusahaan memiliki tanah seluas 4.935 m2.

Alam Sutera
Based on Certificate of Building Rights No. 5446, 5449, 5512, 5513, 5514 dan 6379, The Company has a land area of 4,935 sqm.

Properti investasi Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.299,000,000,000 per 30 Juni 2026 dan Rp.299,000,000,000 per 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan properti investasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

The Company's investment properties have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risks with a total sum insured of Rp.299,000,000,000 per June 30, 2026, and Rp.299,000,000,000 per December 31, 2025. Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of investment properties as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

13. Aset Tetap13. Fixed Assets

30 Juni 2026 / June 30, 2026					
31 Desember 2025/ December 31, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
					Acquisition Cost
Biaya Perolehan					Land
Tanah	63,648,758,654	-	-	63,648,758,654	Building
Bangunan	92,211,256,315	-	-	92,211,256,315	Building Renovation and
Prasarana dan Renovasi					Improvement
Bangunan	735,784,862,721	8,535,465,151	(14,120,796,786)	51,044,115,528	781,243,646,614
Peralatan Toko dan Kantor	861,300,420,636	41,979,870,988	(18,723,679,819)	(18,535,783,323)	866,020,828,482
Kendaraan	21,636,039,888				21,636,039,888
Elevator	1,281,319,480				1,281,319,480
	1,775,862,657,694	50,515,336,139	(32,844,476,605)	32,508,332,205	1,826,041,849,433
Aset dalam Penyelesaian	28,811,269,625	40,601,954,275	-	(51,044,115,528)	18,369,108,372
Total	1,804,673,927,319	91,117,290,414	(32,844,476,605)	(18,535,783,323)	1,844,410,957,805
					Total
					Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyusutan					Building
Bangunan	36,233,947,414	2,197,798,396			38,431,745,810
Prasarana dan Renovasi					Building Renovation and
Bangunan	585,049,139,999	36,112,201,569	(14,091,960,642)		607,069,380,926
Peralatan Toko dan Kantor	624,642,979,309	37,959,885,719	(16,982,586,120)	(18,535,783,323)	627,084,495,585
Kendaraan	21,627,996,554	1,270,000			21,629,266,554
Elevator	13,347,078	80,082,467			93,429,545
Total	1,267,567,410,354	76,351,238,151	(31,074,546,762)	(18,535,783,323)	1,294,308,318,420
					Total
Nilai Buku	537,106,516,965			550,102,639,385	Carrying Value

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
31 Desember 2024/ December 31, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
					Acquisition Cost
Biaya Perolehan					Land
Tanah	63,648,758,654	-	-	-	63,648,758,654
Bangunan	92,211,256,315	-	-	-	92,211,256,315
Prasarana dan Renovasi					Building Renovation and
Bangunan	672,349,323,146	8,143,467,512	(23,038,369,876)	78,330,441,939	735,784,862,721
Peralatan Toko dan Kantor	872,687,634,305	94,362,165,748	(30,467,508,069)	(75,281,871,348)	861,300,420,636
Kendaraan	21,703,981,706	10,160,000	(78,101,818)	-	21,636,039,888
Elevator	-	1,281,319,480	-	-	1,281,319,480
	1,722,600,954,126	103,797,112,740	(53,583,979,763)	3,048,570,591	1,775,862,657,694
Aset dalam Penyelesaian	25,807,467,963	83,364,201,062	(2,029,957,461)	(78,330,441,939)	28,811,269,625
Total	1,748,408,422,089	187,161,313,802	(55,613,937,224)	(75,281,871,348)	1,804,673,927,319
					Total
					Accumulated Depreciation
Akumulasi Penyusutan					Building
Bangunan	31,807,330,239	4,426,617,175	-	-	36,233,947,414
Prasarana dan Renovasi					Building Renovation and
Bangunan	552,388,240,776	55,625,956,216	(22,965,056,993)	-	585,049,139,999
Peralatan Toko dan Kantor	651,746,643,190	72,930,728,159	(24,752,520,692)	(75,281,871,348)	624,642,979,309
Kendaraan	21,703,981,706	2,116,666	(78,101,818)	-	21,627,996,554
Elevator	-	13,347,078	-	-	13,347,078
Total	1,257,646,195,911	132,998,765,294	(47,795,679,503)	(75,281,871,348)	1,267,567,410,354
					Total
Nilai Buku	490,762,226,178			537,106,516,965	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:			Depreciation is allocated as follows :		
	2026		2025		
	(6 bulan/month)		(6 bulan/month)		
	Rp		Rp		
Beban Penjualan (Catatan 31.a)	70,752,595,019		57,507,975,526		Selling Expenses (Notes 31.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31.b)	5,598,643,132		6,574,507,016		General and Administrative Expenses (Notes 31.b)
Total	76,351,238,151		64,082,482,542		Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset dalam penyelesaian berupa renovasi bangunan sebesar Rp28.811.269.625, dengan persentase penyelesaian mencapai 62,26%. Aset tersebut belum siap untuk digunakan dan diestimasi akan selesai pada tahun 2026. Tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset.

As of December 31, 2025, asset in progress represents building renovations amounting to Rp28,811,269,625, with the percentage of completion reach 62.26%. The assets was not ready for use and is estimated to be completed in the year of 2026. There was no significant obstacle on completion of asset.

Perusahaan memiliki sejumlah tanah tertentu dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Pakualam, Kabupaten Tangerang yang berakhir tahun 2036, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara yang berakhir tahun 2032 dan Kelurahan Baranangsiang, Bogor yang berakhir tahun 2053. HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owned certain land with Building Right Title (HGB) located at Desa Pakualam, district of Tangerang which valid up to 2036, subdistrict of Pluit, Jakarta Utara which valid up to 2032, and subdistrict of Baranangsiang, Bogor which valid up to 2053. The HGB is renewable upon the expiration date.

Pengurangan aset tetap merupakan penghapusan dan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut :

Disposal of assets consist of written off and sales of fixed assets for the years ended June 30, 2026 and June 30, 2025 are as follows :

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
Transaksi Penjualan			Selling Transaction
Harga Jual	1,767,038,056	2,249,351,960	Selling Price
Nilai Buku	(1,441,535,295)	(1,983,000,799)	Net Book Value
Laba Penjualan Aset Tetap	325,502,761	266,351,161	Gain on Disposal of Fixed Assets
Rugi Penghapusan Aset Tetap	(328,394,548)	(1,772,253,983)	Loss on Written-off of Fixed Assets
Laba (Rugi) Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap - Bersih (Catatan 32)	(2,891,787)	(1,505,902,822)	Gain (Loss) on Disposal and Written-off of Fixed Assets - Net (Notes 32)

Aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 1,143,886,547,072 per 30 Juni 2026 dan Rp.1,199,604,000,000 per 31 Desember 2025. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Total tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp.960,748,187,343.- dan Rp990,964,983,214 pada 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Fixed assets have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risks with a total sum insured Rp.1,143,886,547,072 per June 30, 2026, and Rp.1,199,604,000,000 per December 31, 2025. Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Total gross carrying amount of all fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounting to Rp.960,748,187,343 dan Rp990,964,983,214 as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of fixed assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

14. Aset Hak Guna

14. Right Of Use Assets

	30 Juni 2026 / June 30, 2026				
	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	2,340,502,411,859	195,264,277,150	(143,381,937,451)	2,392,384,751,558	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depre.
Bangunan	1,012,323,642,854	227,603,820,170	(143,381,937,451)	1,096,545,525,573	Building
Nilai Buku	1,328,178,769,005			1,295,839,225,985	Carrying Value
	31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	2,063,217,150,859	590,039,637,997	(312,754,376,997)	2,340,502,411,859	Building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depre.
Bangunan	900,539,044,542	424,538,975,309	(312,754,376,997)	1,012,323,642,854	Building
Nilai Buku	1,162,678,106,317			1,328,178,769,005	Carrying Value

Pengurangan pada mutasi di atas merupakan saldo kontrak sewa yang telah habis masa sewanya.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

The deduction in the movement above is the balance of the lease agreements that has expired.

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
Beban Penjualan (Catatan 31.a)	200,870,536,060	183,882,692,734	Selling Expenses (Notes 31.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31.b)	26,733,284,110	22,694,827,534	General and Administrative Expenses (Notes 31.b)
Total	227,603,820,170	206,577,520,268	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of rights of use assets as of June 30, 2026 and December 31, 2025.

15. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

15. Other Non-Current Financial Assets

Aset Keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan atas jaminan sewa gedung dan utilitas yang akan dikembalikan pada saat masa sewa berakhir sebesar Rp.78,775,998,618 dan Rp77,334,408,464 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Other non-current financial assets consist of security deposits of store office rental and utilities that are refundable at termination of the rental amounting of Rp.78,775,998,618 and Rp.77,334,408,464 as of June 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

16. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

16. Other Non-Current Non Financial Assets

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Aset yang Belum Siap Digunakan Dalam Usaha	151,279,241,651	137,533,897,632	Assets Not Yet Available for Use in Operation
Perangkat Lunak Komputer	1,266,297,815	1,731,529,554	Software
Total	152,545,539,466	139,265,427,186	Total

Aset yang belum siap digunakan dalam usaha terdiri dari peralatan toko dan peralatan kantor yang belum siap digunakan.

Assets not yet available for use in operation consists of store equipments and office equipments which are not yet available for use.

Biaya perangkat lunak disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dengan rincian sebagai berikut :		Software costs presented at net of their accumulated amortization as follows :	
	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp		31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Harga Perolehan	62,806,204,129		62,744,132,129
Dikurangi : Amortisasi	(61,539,906,314)		(61,012,602,575)
Nilai Buku	1,266,297,815		1,731,529,554
Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut :		Amortization is allocated as follows :	
	2026 (6 bulan/month) Rp		2025 (6 bulan/month) Rp
Beban Penjualan (Catatan 31.a)	20,161,354		26,140,825
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31.b)	507,142,385		909,928,276
Total	527,303,739		936,069,101
		Selling Expenses (Notes 31.a) General and Administrative Expenses (Notes 31.b) Total	

17. Investasi pada Entitas Asosiasi

17. Investment in Associates

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp		31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
PT Omni Digitama Internusa				PT Omni Digitama Internusa
Nominal Persentase Kepemilikan	30%		30%	Nominal Percentage of Ownership
Nilai Penyertaan Awal	34,500,000,000		34,500,000,000	Carrying Value at Beginning Balance
Penambahan Investasi	-		-	Additional of Investments
Bagian Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	-		-	Share in Net Comprehensive Income (Loss)
Akumulasi Bagian Rugi Komprehensif Neto	(34,500,000,000)		(34,500,000,000)	Accumulated of Share in Net Comprehensive Loss
Nilai Penyertaan Akhir	-		-	Carrying Value at Ending Balance

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk entitas asosiasi dan rekonsiliasi nilai tercatat dari kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 :

The following tables are the summarized financial information of associate entity and the reconciliation to the carrying value of the Company's investments in associate as of and for the period ended June 30, 2026 and December 31, 2025 :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp		31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Aset Lancar	126,794,801,147		149,916,509,527	Current Assets
Aset Tidak Lancar	19,690,389,570		9,301,774,707	Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	167,424,242,018		178,259,855,667	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	503,420,565		503,420,565	Non-Current Liabilities
Pendapatan - Bersih	58,407,412,619		106,849,784,835	Revenue - Net
Rugi Tahun Berjalan	(1,897,489,868)		(3,057,537,777)	Loss During The Year
Persentase Kepemilikan (%)	30		30	Percentage of Ownership (%)

18. Utang Usaha

18. Trade Payables

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Supplier :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp		31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 35)	21,851,002,568		40,785,376,907	Related Parties (Notes 35)
Pihak Ketiga	163,430,224,994		120,157,398,637	Third Parties
Total	185,281,227,562		160,942,775,544	Total

Persentase utang usaha konsinyasi pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar 8.12% dan 19.95% dari total utang usaha.

The percentage of trade payable of consignment as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are 8.12% and 19.95% from total trade payable, respectively.

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currencies

Perusahaan memiliki utang usaha dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Company has trade payable denominated in foreign currencies as follows :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp		31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Rupiah	174,116,668,169		155,818,669,470	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (2026 : USD 286,903.95 ; 2025 : USD 16,297.48)	5,122,956,931		273,504,309	United States Dollar (2026 : USD 286,903.95 ; 2025 : USD 16,297.48)
Yuan China (2026 : CNY 2,091,016.29 ; 2025 : CNY 1,679,319.42)	5,496,299,049		4,031,491,752	Chinese Yuan (2026 : CNY 2,091,016.29 ; 2025 : CNY 1,679,319.42)
Dolar Hong Kong (2026 : HKD 0.00 ; 2025 : HKD 154.50)	-		333,270	Hong Kong Dollar (2026 : HKD 0.00 ; 2025 : HKD 154.50)
Franc Swiss (2026 : CHF 24,701.40 ; 2025 : CHF 38,487.13)	545,303,413		818,776,743	Swiss Franc (2026 : CHF 24,701.40 ; 2025 : CHF 38,487.13)
Ringgit Malaysia (2026 : MYR 0.00 ; 2025 : MYR 70.63)	-		292,671	Malaysian Ringgit (2026 : MYR 0.00 ; 2025 : MYR 70.63)
Baht Thailand (2026 : THB 0 ; 2025 : THB 151.11)	-		80,480	Thailand Baht (2026 : THB 0 ; 2025 : THB 151.11)
Total	185,281,227,562		160,942,775,544	Total

19. Uang Muka Pelanggan

19. Advances from Customer

Merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan untuk pembelian barang dagangan masing-masing sebesar Rp 64,992,640,816 dan Rp 58,206,914,977 pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Represents advances received from customer for purchase of merchandise amounting to Rp64,992,640,816 and Rp 58,206,914,977 as of June 30, 2026 dan December 31, 2025 respectively.

20. Beban Akruai

20. Accrued Expenses

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Ekspedisi	32,586,658,418	26,212,039,610	Expedition
Jasa Profesional	17,377,563,411	19,604,998,046	Professional Fee
Listrik, Air, Telephone dan Internet	12,308,111,884	11,470,298,690	Electricity, Water, Telephone and Internet
Sewa dan Jasa Pelayanan	5,625,746,226	7,833,317,084	Rent and Service Charge
Iklan dan Promosi	-	6,375,749,055	Advertising and Promotion
Lain-lain	22,124,444,123	11,817,067,527	Others
Total	90,022,524,062	83,313,470,012	Total

21. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

21. Other Current Financial Liabilities

Merupakan utang biaya angkut persediaan dan pembelian asset kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 600,569,173,601,- dan Rp 79,521,651,483,- pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025.

Represents payables of freight cost and purchase of assets to third parties amounting to Rp600,569,173,601,- and Rp79,521,651,483,- as of June 30, 2026 and December 31, 2025 respectively.

Berdasarkan Mata Uang :

By Currencies :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Rupiah	600,569,173,601	79,284,807,487	Rupiah
USD			USD
(2026 : USD 0.00 ; 2025 : USD 8,661.90)	-	145,364,006	(2026 : USD 0.00 ; 2025 : USD 8,661.90)
SGD			SGD
(2026 : SGD 0.00 ; 2025 : SGD 7,000.00)	-	91,479,990	(2026 : SGD 0.00 ; 2025 : SGD 7,000.00)
	600,569,173,601	79,521,651,483	

22. Liabilitas Sewa

22. Lease Liabilities

Jadwal pembayaran sewa minimum gedung berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 30 Juni 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

The future minimum lease payments of building required under the Group's outstanding lease agreements as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Kurang dari 1 tahun	234,735,748,049	469,091,511,581	Less than 1 year
Lebih dari 1 tahun	918,581,037,592	785,525,255,585	Over 1 years
Total	1,153,316,785,641	1,254,616,767,166	Total
Dikurangi: Bunga	(164,450,917,230)	(184,466,745,806)	Less: Interest
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	988,865,868,411	1,070,150,021,360	Present Value of Minimum Lease Payment
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(197,265,590,874)	(393,122,310,090)	Less: Current Portion
Bagian Jangka Panjang	791,600,277,537	677,027,711,270	Long Term Portion

Liabilitas sewa menurut pesewa adalah sebagai berikut:

Lease liabilities based on lessors are as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 35)	267,837,478,156	274,694,478,038	Related Parties (Notes 35)
Pihak Ketiga	721,028,390,255	795,455,543,322	Third Parties
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	988,865,868,411	1,070,150,021,360	Present Value of Minimum Lease Payment
Dikurangi :			Less :
Bagian Jatuh Tempo Setahun	(197,265,590,874)	(393,122,310,090)	Current Portion
Bagian Jangka Panjang	791,600,277,537	677,027,711,270	Long Term Portion
	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	

Jumlah yang Diakui di Laba Rugi yang Timbul Sewa adalah sebagai berikut :

Amount Recognized in Profit and Loss Arising from Leases are as follows:

Beban yang berkaitan dengan Sewa Lainnya :			Expense Relating to Other Rent :
Beban Penjualan (Catatan 31.a)	14,212,777,895	13,517,640,617	Selling Expenses (Note 31.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31.b)	9,887,660,703	9,569,969,333	General and Administrative (Note 31.b)
Beban Bunga atas Liabilitas Sewa (Catatan 33)	42,523,430,081	41,038,259,261	Interest Expenses on Lease Liabilities (Note 33)
Beban Penyusutan Aset Hak Guna			Depreciation Expense of Right of Use Assets
Beban Penjualan (Catatan 31.a)	200,870,536,060	183,882,692,734	Selling Expenses (Note 31.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 31.b)	26,733,284,110	22,694,827,534	General and Administrative (Note 31.b)

23. Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang

23. Long Term Post-Employment Benefits Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 liabilitas diestimasi atas Imbalan Pascakerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (d/h PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) masing-masing dengan laporan No. 1146-01/MR-GG-PSAK219-AHI/III/2026 tanggal 12 Maret 2026.

As of December 31, 2025, the estimated liability for post-employment benefits is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (formerly PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), respectively with report No. 1146-01/MR-GG-PSAK219-AHI/III/2026 dated March 12, 2026.

Dana pensiun untuk karyawan Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia.

The pension fund for the Company's employees is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan December 31, 2025 adalah sebagai berikut :

The actuarial assumptions used in measuring expenses and employee benefits liabilities as of June 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows :

Usia Pensiun Normal	:	2025 : 60 Tahun/ Years	:	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	:	2025 : 6.80%	:	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di masa Datang	:	2025 : 4.5%	:	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	:	TMI 4 (2019)	:	Mortality Table
Tingkat Cacat	:	10% dari Tingkat Mortalita	:	Disability Rate
Tingkat Pensiun	:	100% pada usia pensiun normal	:	Pension Rate
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method
Tingkat Pengunduran Diri	:	10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional sebesar 0% setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan setelahnya.	:	Resignation Rate

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas	295,170,212,691	283,400,041,000	Present Value of Obligation
Nilai Wajar Aset Program	(4,072,498,324)	(4,003,738,000)	Fair Value of Plan Assets
Total	291,097,714,367	279,396,303,000	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

A movement of long term employee benefit net liabilities in the consolidated statements of financial position are as follows :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Saldo Awal Tahun	283,400,041,000	203,781,785,000	Balance at The Beginning of The Year
Ditambah :			Add :
Penyesuaian Saldo Awal			Adjustment Beginning Balance
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	25,298,863,501	67,104,808,000	Current Year Employee Benefit
Pendapatan Komprehensif Lain	-	54,867,337,000	Other Comprehensive Income
Dikurangi :			Less :
Pembayaran Manfaat Aktual	(13,528,691,810)	(42,353,889,000)	Actual Benefit Payment
Saldo Akhir Tahun / Periode	295,170,212,691	283,400,041,000	Balance at The End of The Year / Period

Komponen beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut :

Component of long term employee benefit liabilities expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows :

	2026 (6 bulan/month)	2025 (6 bulan/month)	
	Rp	Rp	
Beban Jasa Kini	25,298,863,501	16,573,620,147	Current Service Cost
Diakui di Laba Rugi (Catatan 31.b)	25,298,863,501	16,573,620,147	Recognized in Profit Loss (Notes 31.b)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut :

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Nilai Wajar Aset Program - Awal	4,003,738,000	30,120,716,000	Fair Value of Plan Assets - Beginning
Iuran Perusahaan	-	3,000,000,000	Contribution to Plan
Pembayaran Imbalan	-	(29,578,467,000)	Benefit Payment
Penghasilan Bunga	68,760,324	1,203,451,000	Interest Asset Plans
Imbal Hasil Aset Program Selain Bunga	-	(741,962,000)	Other Comprehensive Income
Nilai Wajar Aset Program - Akhir	4,072,498,324	4,003,738,000	Fair Value of Plan Assets - Ending

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga.

A defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk.

Risiko Tingkat Bunga
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk
The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate determined by referring to yields on high quality corporate bonds. Lower interest rates would increase the liability bond program.

Risiko Gaji
Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risk Salaries
The present value of the defined benefit obligation is calculated by referring to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the program's liabilities.

24. Modal Saham

24. Capital Stocks

30 Juni 2026 / June 30, 2026		
Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Paid-in Capital
	%	Rp
Pemegang Saham		
Non-Manajemen		
PT Kawan Lama Sejahtera	10,272,189,700	60.00
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris)	100,000	0.00
Masyarakat	6,848,100,000	40.00
Total	17,120,389,700	100.00

Stockholders
Non-Management
PT Kawan Lama Sejahtera
Kuncoro Wibowo (President Commissioner)
Public
Total

31 Desember 2025 / December 31, 2025		
Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Paid-in Capital
	%	Rp
Pemegang Saham		
Non-Manajemen		
PT Kawan Lama Sejahtera	10,272,189,700	60.00
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris)	100,000	0.00
Masyarakat	6,848,100,000	40.00
Total	17,120,389,700	100.00

Stockholders
Non-Management
PT Kawan Lama Sejahtera
Kuncoro Wibowo (President Commissioner)
Public
Total

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, Perseroan telah berpartisipasi melakukan pembelian kembali saham di tahun 2013 sejumlah 48.257.000 lembar atau senilai Rp34.619.340.000,-.

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation No.2 / POJK.04 / 2013 concerning Share Buyback issued by Issuers or Public Companies in Significant Fluctuating Market Conditions, the Company has participated in the repurchase of shares in 2013 totaling 48,257,000 shares or worth Rp34,619,340,000.-.

Berdasarkan surat manajemen kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Transaksi ini sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan. Perusahaan dapat membeli kembali sahamnya sampai batas maksimal 20% dari modal disetor tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

According to letter from management to Chairman of Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated August 29, 2013, the Company repurchase the Company's shares. The transaction is accordance with OJK regulation No.02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 concerning of the Repurchase of Emiten Shares or Listed Company in Potentially Crisis Market Condition. The Company can repurchase its shares at 20% maximum of paid-in capital without approval of General Meeting of Shareholders.

Pada tahun 2013, berdasarkan surat Perusahaan No. 169/FINC/ACE/08/13 tanggal 29 Agustus 2013 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 29 Agustus 2013.

In 2013, according to the Company's letters, No. 169/FINC/ACE/08/13 dated August 29, 2013 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share repurchase of shares is done step by step in 3 (three) months from August 29, 2013.

Pada tahun 2015, berdasarkan surat Perusahaan No. 105/FINC/ACE/08/15 tanggal 27 Agustus 2015 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 4 (empat) bulan sejak 28 Agustus 2015.

In 2015, according to the Company's letters, No. 105/FINC/ACE/08/15 dated August 27, 2015 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share buy back of shares is done step by step in 4 (four) months from August 28, 2015.

Realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 32.751.900 saham atau 57,25% dari yang direncanakan (rencana pembelian kembali adalah 20% dari jumlah nilai nominal saham beredar atau senilai Rp 34.300.000.000.-).

The actual repurchase of shares each reached 32,751,900 shares or 57,25% of the planned (the plan of redemption is 20% of the total amount outstanding shares or Rp34,300,000,000.-).

Pada tahun 2017, berdasarkan surat Perusahaan No.130/FINC/ACE/10/17 tanggal 30 Oktober 2017 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan berencana melakukan penjualan kembali saham treasury sebanyak 48.257.000 lembar saham.

In 2017, based on the Company's letter No.130/FINC/ACE/10/17 dated October 30, 2017 to OJK regarding information disclosure, the Company plans to re-sale 48,257,000 shares of treasury.

Pada tahun 2018, penjualan kembali saham treasury dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Oktober 2018 sejumlah 48.257.000 lembar saham.

In 2018, the re-sale of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from October 1, 2018, totalling 48,257,000 shares.

Pada tahun 2020, berdasarkan surat Perusahaan No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 tanggal 13 Maret 2020 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan. Realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 32.751.900 saham.

In 2020, according to the Company's letters, No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 dated March 13, 2020 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares. The actual repurchase of shares each reached 32,751,900 shares.

Pada tahun 2020, pengalihan saham treasury dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Maret 2020 sejumlah 29.610.300 lembar saham.

In 2020, the transfer of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from March 1, 2020, totalling 29,610,300 shares.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 2 Agustus 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta, menyetujui penarikan kembali seluruh saham yang telah dibeli kembali (treasury stock) dengan cara pengurangan modal.

Based on the Extra Ordinary Shareholders' General Meeting Deed No. 16 dated August 2, 2024 from Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., Notary in Jakarta, approve the recall of all shares that have been bought back (treasury stock) by reducing the capital.

Tanggal/ Date	Lot/ Lot	Lembar/ Share	Harga/Lembar/ Cost/Share Rp	Nilai/ Value Rp
Saldo per 31 Desember 2019/Balances per December 31, 2019	327,519	32,751,900		19,466,342,400
Pembelian Kembali Saham/Re-Purchases of Shares :				
Maret 2020/March 2020	218,000	21,800,000	1,121	24,427,005,000
April 2020/April 2020	70,603	7,060,300	1,245	8,791,617,500
Mei 2020/May 2020	7,500	750,000	1,288	966,250,000
	296,103	29,610,300		34,184,872,500
Penjualan Kembali Saham Treasury/Re-Sale of Treasury Stocks :				
November 2020/November 2020	(144,914)	(14,491,400)	571	(8,280,164,000)
Desember 2020/December 2020	(182,605)	(18,260,500)	613	(11,186,178,400)
	(327,519)	(32,751,900)		(19,466,342,400)
Penarikan Kembali Saham Treasury/Withdrawn of Treasury Stocks :				
Oktober 2024/October 2024	(296,103)	(29,610,300)		(34,184,872,500)
Saldo per 31 Desember 2025/Balances per December 31, 2025	-	-		-
Saldo per 30 Juni 2026/Balances per June 30, 2026	-	-		-

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

25. Additional Paid in Capital - Net

Akun ini merupakan selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp 1.025.000.000 dan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran perdana Perusahaan dan selisih lebih penerimaan dari penjualan modal saham diperoleh kembali atas biaya perolehan.

This account represents the difference between asset and liability of tax amnesty amounting to Rp.1,025,000,000 and excess of par value shares at the time of initial public hearing and the excess of proceed from re-sale of treasury stock over the related acquisition cost.

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Agio Sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2007	370,800,000,000	370,800,000,000	Premium on Stock from Initial Public Offering in 2007
Beban Emisi Saham Bersih	(16,895,778,052)	(16,895,778,052)	Stock Issuance Cost Net
	353,904,221,948	353,904,221,948	
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasury tahun 2009	14,218,275,000	14,218,275,000	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2009
Aset Pengampunan Pajak (Catatan 27.f)	1,025,000,000	1,025,000,000	Tax Amnesty Assets (Notes 27.f)
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasury tahun 2018	35,288,309,533	35,288,309,533	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2018
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasury tahun 2020	36,139,057,561	36,139,057,561	The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2020
Dampak Proforma PSAK 338 tahun 2023	6,512,633,609	6,512,633,609	Impact Proforma PSAK 338 in 2023
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(5,860,469,502)	(5,860,469,502)	The Excess value of the controlled transaction of the control entity
Penarikan Kembali Saham Treasury	(33,888,769,500)	(33,888,769,500)	Withdrawn of Treasury Stocks
Dampak Proforma PSAK 338 tahun 2024	(6,512,633,609)	(6,512,633,609)	Impact Proforma PSAK 338 in 2024
Total - Bersih	400,825,625,040	400,825,625,040	Total - Net

26. Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya

26. Appropriated Retained Earnings

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Juni 2026 dituangkan dalam akta No. 22 dari Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen kas sebesar Rp32,01 per saham. Pada Juni 2026 Perusahaan mencatat utang dividen dengan nilai seluruhnya sebesar Rp.548,023,674,297,-.	a. According to Annual Stock holder's General Meeting dated June 10, 2026 which was covered by deed No. 22 of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the stock holders have approved the distribution of cash dividend amounting to Rp32.01 per share. On June, 2026, the Company has recorded dividend payable with total amount Rp.548,023,674,297,-.
b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2025 dituangkan dalam akta No. 80 dari Eliwaty Tjitra, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen kas sebesar Rp33,87 per saham. Pada tanggal 15 Juli 2025, Perusahaan telah membagikan dividen dengan nilai seluruhnya sebesar Rp.579.867.599.139,-.	b. According to Annual Stock holder's General Meeting dated June 17, 2025 which was covered by deed No. 80 of Eliwaty Tjitra, SH, a notary in Jakarta, the stock holders have approved the distribution of cash dividend amounting to Rp33.87 per share. On July 15, 2025, the Company has distributed dividend with total amount Rp.579,867,599,139,-.

27. Perpajakan

27. Taxations

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	252,587,316	1,067,188,046	Article 4(2)
Pasal 28 A - 2026	55,484,937,388	-	Article 28 A - 2026
Pasal 28 A - 2024	40,428,170,995	40,428,170,995	Article 28 A - 2024
Uang Muka Pajak Lainnya	5,179,812,775	5,179,812,775	Other Tax Advances
Sub Total	101,345,508,474	46,675,171,816	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28 A - 2024	7,073,748,728	7,073,748,728	Article 28 A - 2024
Pasal 28 A - 2025	70,926,645,351	70,926,645,351	Article 28 A - 2025
Pasal 28 A - 2026	22,285,474,953	-	Article 28 A - 2026
Pasal 4 (2)	8,690,788	5,749,143	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	3,894,703,538	781,384,494	Value Added Tax
Sub Total	104,189,263,358	78,787,527,716	Sub Total
Total	205,534,771,832	125,462,699,532	Total

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Utang Pajak

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	12,503,770,223	2,986,002,797
Pasal 23	1,193,107,934	875,131,249
Pasal 25	-	8,692,103,839
Pasal 26	15,417,146,923	62,688,108
Pasal 29 - 2025	-	23,314,134,952
Pasal 4 (2)	6,981,282,358	6,337,501,862
Pasal 15	921,600	259,200
Peraturan Pemerintah No. 23	5,883,963	1,965,998
Pajak Pertambahan Nilai	3,868,983,669	33,075,929,258
Pajak Pembangunan 1	3,957,245	6,347,058
Sub Total	39,975,053,915	75,352,064,321
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	909,102,113	355,085,108
Pasal 23	254,294,789	424,069,501
Pasal 25	-	346,952,128
Pasal 26	9,215,517	4,191,043
Pasal 29 - 2026	1,263,030,665	-
Pasal 4 (2)	601,875,288	587,990,175
Pajak Pertambahan Nilai	1,383,400,981	3,354,439,792
Peraturan Pemerintah No. 23	515,152	235,906,568
Pajak Pembangunan 1	11,044,938	10,480,394
Sub Total	4,432,479,443	5,319,114,709
Total	44,407,533,358	80,671,179,030

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp
Pajak Kini :		
Perusahaan		
Tahun Berjalan	(70,320,157,670)	(48,024,238,120)
Entitas Anak		
Tahun Berjalan	(12,714,873,160)	(12,025,834,480)
Penyesuaian Pajak (Catatan 27.e.)	-	(50,332,480)
	(83,035,030,830)	(60,100,405,080)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	670,656,708	1,166,334,950
Entitas Anak	240,021,715	199,727,791
	910,678,423	1,366,062,741
Total	(82,124,352,407)	(58,734,342,339)

Berdasarkan PMK – 123/PMK.03/2020, sebagaimana telah diganti dengan PMK – 40 Tahun 2023 tertanggal 11 April 2023, tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Perseroan Terbuka di Indonesia, dapat memperoleh penurunan tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan. Tarif Pasal 17 tersebut, berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut :

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp
Laba sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	477,036,234,401	348,155,571,861
Dikurangi :		
Keuntungan/Kerugian pada Entitas Anak	(72,043,815,880)	(48,509,265,077)
Eliminasi	(98,867,370)	303,574,574
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	404,893,551,151	299,949,881,358
Beda Waktu		
Penyusutan dan Amortisasi	(4,208,665,501)	(4,709,162,633)
Imbalan Pascakerja - Bersih	11,507,058,575	(247,302,807)
Pendapatan Ditangguhkan	3,542,700,869	(2,681,618,760)
Aset Hak Guna	(7,872,011,988)	8,919,656,952
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang	79,357,620	(4,855,542)
Total	3,048,439,575	1,276,717,210
Beda Tetap		
Biaya dan Denda Pajak	1,765,587,345	1,100,593,317
Sumbangan dan Lainnya	859,811,144	456,199,267
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(51,253,844,164)	(61,588,853,655)
Penghasilan Non Objek Pajak	(549,132,496)	-
Lainnya	11,341,681,163	11,564,610,980
Total	(37,835,897,008)	(48,467,450,091)
Taksiran Laba Kena Pajak	370,106,093,718	252,759,148,477

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

b. Taxes Payables

The Company
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29 - 2025
Article 4 (2)
Article 15
Government Regulation No. 23
Value Added Tax
Development Tax 1
Sub Total
Subsidiary
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29 - 2026
Article 4 (2)
Value Added Tax
Government Regulation No. 23
Development Tax 1
Sub Total
Total

c. Income Tax Benefit (Expenses)

Current Tax :
The Company
Current Year
Subsidiary
Current Year
Tax Adjustment (Notes 27.e.)
Deferred Tax :
The Company
Subsidiary
Total

Based PMK – 123/PMK.03/2020, as replaced by PMK – 40 of 2023 dated April 11, 2023, concerning Forms and Procedures for Submitting Reports and List of Taxpayers in Order to Fulfill the Reduced Income Tax Rates for Domestic Corporate Taxpayers Who Formed as a Public Company. Public Companies in Indonesia can obtain a reduced rate of 3% lower than the income tax rate as regulated in Article 17 of Law No.7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations, by meeting the specified criteria. The Article 17 rates apply for the 2022 tax year and beyond.

A reconciliation between income before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows :

Income before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income :	
Less :	
Gain/Loss on Investment in Subsidiary	
Elimination	
Income before income tax expense - the Company	
Timing Differences	
Depreciation and Amortization	
Post-Employment Benefits - Net	
Deferred Income	
Right of Use Assets	
Allowance for Impairment Losses - Account Receivables	
Total	
Permanent Differences	
Tax Expenses and Penalty	
Donation and Others	
Income Which Already Subjected to Final Tax	
Non-Taxable Income	
Others	
Total	
Estimated Taxable Income	

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
Laba Kena Pajak (Pembulatan)	370,106,093,000	252,759,148,000	Taxable Income (Rounding)
Beban Pajak Kini Tarif Pajak	70,320,157,670	48,024,238,120	Current Tax Expense Tax Rate
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepayment of Income Taxes
Pasal 22	98,703,237,024	12,351,029,804	Article 22
Pasal 23	1,025,546,517	1,765,619,735	Article 23
Pasal 25	26,076,311,517	11,856,293,145	Article 25
Total	125,805,095,058	25,972,942,684	Total
Taksiran Kurang / (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan Pajak Perusahaan	(55,484,937,388)	22,051,295,436	Estimate Underpayment / Overpayment of Corporate Income Tax
Taksiran Kurang / (Lebih) Bayar Pajak Penghasilan Entitas Anak (Catatan 27.a dan b)	(21,022,444,288)	(86,556,719,730)	Estimate Underpayment / Overpayment of Corporate Subsidiary (Notes 27.a dan b)
Total	(76,507,381,676)	(64,505,424,294)	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, didasarkan atas perhitungan sementara. Penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended December 31, 2025, is based on a preliminary calculation. The above-mentioned tax income serves as the basis for filling out the 2025 Tax Return.

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax and income tax expenses is as follows :

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
Laba sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Ditambah : Keuntungan/Kerugian pada Entitas Anak dan Eliminasi dan Kerugian pada Entitas Asosiasi	477,036,234,401 (72,142,683,250)	348,155,571,861 (48,205,690,503)	Income before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income :
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	404,893,551,151	299,949,881,358	Addition : Gain/Loss on Investment in Subsidiary and Elimination and Loss on Investment in Associate Income Before Income Tax Expense - The Company
Tarif Pajak	76,929,774,719	56,990,477,458	Tax Rate
Koreksi Fiskal	(6,609,617,049)	(8,966,239,338)	Tax Corrections
Pajak Kini - Perusahaan	70,320,157,670	48,024,238,120	Current Tax - The Company
Pajak Tangguhan : Berasal dari Beda Waktu	(670,656,708)	(1,166,334,950)	Deferred Tax : From Timing Differences
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	69,649,500,962	46,857,903,170	Income Tax Expenses - The Company
Pajak Kini - Entitas Anak	12,714,873,160	12,025,834,480	Current Tax - Subsidiary
Penyesuaian Tahun Lalu - Entitas Anak	-	50,332,480	Prior Year Adjustment - Subsidiary
Pajak Tangguhan - Entitas Anak	(240,021,715)	(199,727,791)	Deferred Tax - Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	12,474,851,445	11,876,439,169	Income Tax Expenses - Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	82,124,352,407	58,734,342,339	Consolidated Income Tax Expenses

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan						Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(15,636,088,595)	(150,558,616)	-	-	(15,786,647,211)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja - Bersih	35,398,394,460	(54,406,616)	-	-	35,343,987,844	Post-Employment Benefits - Net
Pendapatan Ditangguhkan	16,421,713,376	(589,956,127)	-	-	15,831,757,249	Deferred Income
Aset Hak Guna	25,962,884,029	1,962,324,529	-	-	27,925,208,558	Right of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	64,531,469	(1,068,220)	-	-	63,463,249	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Sub Total	62,211,434,739	1,166,334,950	-	-	63,377,769,689	Sub Total
Entitas Anak						Subsidiary
Imbalan Pascakerja	2,807,040,720	95,442,413	-	-	2,902,483,133	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	381,882,584	(16,804,600)	-	-	365,077,984	Deferred Income
Aset Hak Guna	2,527,005,613	119,507,192	-	-	2,646,512,805	Right of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	561,673	1,582,786	-	-	2,144,459	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Sub Total	5,716,490,590	199,727,791	-	-	5,916,218,381	Sub Total
Total	67,927,925,329	1,366,062,741	-	-	69,293,988,070	Total

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Pajak/ Tax Rate Adjustment	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan						Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(15,786,647,211)	(822,092,183)	-	-	(16,608,739,394)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja	35,343,987,844	10,902,510,696	11,879,443,400	-	58,125,941,940	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	15,831,757,249	(505,376,091)	-	-	15,326,381,158	Deferred Income
Aset Hak Guna	27,925,208,558	1,529,643,468	-	-	29,454,852,026	Right of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	63,463,249	(58,241,713)	-	-	5,221,536	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Sub Total	63,377,769,689	11,046,444,177	11,879,443,400	-	86,303,657,266	Sub Total
Entitas Anak						Subsidiary
Imbalan Pascakerja	2,902,483,133	84,159,207	354,602,380	-	3,341,244,720	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	365,077,984	72,058,737	-	-	437,136,721	Deferred Income
Aset Hak Guna	2,646,512,805	(299,833,343)	-	-	2,346,679,462	Right of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	2,144,459	7,863,879	-	-	10,008,338	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Sub Total	5,916,218,381	(135,751,520)	354,602,380	-	6,135,069,241	Sub Total
Total	69,293,988,070	10,910,692,657	12,234,045,780	-	92,438,726,507	Total

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi / Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif Pajak/ Tax Rate Adjustment	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan Perusahaan						Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(16,608,739,394)	(925,906,410)	-	-	(17,534,645,804)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja - Bersih	58,125,941,940	2,531,552,887	-	-	60,657,494,827	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	15,326,381,158	779,394,191	-	-	16,105,775,349	Deferred Income
Aset Hak Guna	29,454,852,026	(1,731,842,637)	-	-	27,723,009,389	Right of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	5,221,536	17,458,677	-	-	22,680,213	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Sub Total	86,303,657,266	670,656,708	-	-	86,974,313,974	Sub Total
Entitas Anak						Subsidiary
Imbalan Pascakerja	3,341,244,720	42,757,614	-	-	3,384,002,334	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	437,136,721	48,725,365	-	-	485,862,086	Deferred Income
Aset Hak Guna	2,346,679,462	157,246,468	-	-	2,503,925,930	Right of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai Piutang Usaha	10,008,338	(8,707,732)	-	-	1,300,606	Allowance for Impairment Losses - Account Receivables
Sub Total	6,135,069,241	240,021,715	-	-	6,375,090,956	Sub Total
Total	92,438,726,507	910,678,423	-	-	93,349,404,930	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

Management believes that deferred tax assets will be recovered in the future.

e. Surat Ketetapan Pajak	e. Tax Assessment Letter																										
Perusahaan Pada tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait Hasil Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2021 sebesar Rp1.765.587.345. SKPKB dan STP tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 5 Januari 2026, sebagai berikut :	The Company On December 29, 2025, the Company received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and a Tax Bill (STP) regarding Tax Audit Result for Fiscal Year 2021 amounting to Rp1,765,587,345, which has been paid on January 5, 2026 are as follows :																										
<table><tr><th>Nomor/Number</th><th>Jenis Pajak/Tax Type</th></tr><tr><td>00017/204/21/054/25</td><td>SKPKB Pajak Penghasilan 26/Income Tax Art. 26</td></tr><tr><td>00116/207/21/054/25</td><td>SKPKB Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax (VAT)</td></tr><tr><td>00026/206/21/054/25</td><td>SKPKB Pajak Penghasilan 25/29 Badan/Income Tax Art. 25/29</td></tr><tr><td>00008/277/21/054/25</td><td>SKPKB PPN Jasa Luar Negeri/Value Added Tax Offshore</td></tr><tr><td>00156/107/21/054/25</td><td>STP Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax (VAT)</td></tr></table>	Nomor/Number	Jenis Pajak/Tax Type	00017/204/21/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan 26/Income Tax Art. 26	00116/207/21/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax (VAT)	00026/206/21/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan 25/29 Badan/Income Tax Art. 25/29	00008/277/21/054/25	SKPKB PPN Jasa Luar Negeri/Value Added Tax Offshore	00156/107/21/054/25	STP Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax (VAT)	<table><tr><th>Tahun Pajak/Fiscal Year</th><th>Jumlah/Amount</th></tr><tr><td>Desember 2021/December 2021</td><td>988,081</td></tr><tr><td>Desember 2021/December 2021</td><td>1,529,421,823</td></tr><tr><td>2021</td><td>127,340,488</td></tr><tr><td>Desember 2021/December 2021</td><td>494,040</td></tr><tr><td>Desember 2021/December 2021</td><td>107,342,913</td></tr><tr><td></td><td>1,765,587,345</td></tr></table>	Tahun Pajak/Fiscal Year	Jumlah/Amount	Desember 2021/December 2021	988,081	Desember 2021/December 2021	1,529,421,823	2021	127,340,488	Desember 2021/December 2021	494,040	Desember 2021/December 2021	107,342,913		1,765,587,345
Nomor/Number	Jenis Pajak/Tax Type																										
00017/204/21/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan 26/Income Tax Art. 26																										
00116/207/21/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax (VAT)																										
00026/206/21/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan 25/29 Badan/Income Tax Art. 25/29																										
00008/277/21/054/25	SKPKB PPN Jasa Luar Negeri/Value Added Tax Offshore																										
00156/107/21/054/25	STP Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax (VAT)																										
Tahun Pajak/Fiscal Year	Jumlah/Amount																										
Desember 2021/December 2021	988,081																										
Desember 2021/December 2021	1,529,421,823																										
2021	127,340,488																										
Desember 2021/December 2021	494,040																										
Desember 2021/December 2021	107,342,913																										
	1,765,587,345																										

Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No.KEP-00217/KP-CT/KPP.0708/2025 atas pengembalian PPh Pasal 26 lebih bayar berdasarkan Surat Ketetapan Lebih Bayar No.00003/413/24/054/25 tanggal 5 Mei 2025 sebesar Rp163.113.295 Atas Lebih Bayar tersebut diperhitungkan seluruhnya dengan Utang Pajak atas dokumen Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.00001/206/16/054/20 Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 sebesar Rp14.157.680.000. Maka atas transaksi ini menambah Uang Muka Pajak Lain menjadi Rp5.179.812.775,-.

Pada tanggal 17 Maret 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait Hasil Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2020 sebesar Rp1.100.268.190,- sebagai berikut :

On May 22, 2025, the Company received the Decision Letter regarding the refund of excess tax payment No. KEP-00217/KP-CT/KPP.0708/2025 concerning an overpayment of Article 26 Income Tax—based on the Overpayment Assessment Letter No. 00003/413/24/054/25 dated May 5, 2025, amounting to Rp163,113,295. This overpayment amount was fully offset against the tax liability arising from the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00001/206/16/054/20 for 2016 Corporate Income Tax, which amounted to Rp14,157,680,000. Consequently, this transaction increased the "Other Tax Advances" balance to Rp5,179,812,775.

On March 17, 2025, the Company, received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) regarding Tax Audit Result for Fiscal Year 2020 amounting to Rp1,100,268,190.- are as follows :

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Nomor/Number	Jenis Pajak/Tax Type	Tahun Pajak/Fiscal Year	Jumlah/Amount
00016/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	Juni 2020/June 2020	13,572,005
00020/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	Desember 2020/December 2020	17,387,420
00019/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	November 2020/November 2020	17,840,000
00017/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	Juli 2020/July 2020	18,156,354
00018/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	September 2020/September 2020	47,633,320
00002/203/20/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23/Income Tax Art. 23	April - Desember 2020/April - December 2020	113,631,895
00002/206/20/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan/Income Tax Art. 25/29	2020	872,047,196
			1,100,268,190

Selesai PMK 128 Tahun 2019 AHL mendapatkan fasilitas pengurangan penghasilan bruto paling tinggi 200% atas Vokasi sejak tanggal 29 April 2024 sampai dengan saat ini.

In accordance with Minister of Finance Regulation (PMK) No. 128 of 2019, AHL has been eligible for a gross income reduction facility of up to 200% for vocational training activities, effective from April 29, 2024 to the present.

Pada Desember 2021, Perusahaan menerbitkan Surat Permohonan Banding 112/TAX/ACE/XII/2021 atas SKPKB PPh Pasal 4 Ayat (2) No. 00001/240/16/054/20 sebesar Rp5.031.408.000, 113/TAX/ACE/XII/2021 atas SKPKB PPN No. 00002/207/16/054/20 sebesar Rp10.076.835.483, dan 114/TAX/ACE/XII/2021 atas SKPKB PPN No. 00001/206/16/054/20 sebesar Rp14.157.680.000. Sampai dengan saat ini belum ada hasil putusan bandingnya. Perusahaan juga menerima STP PPN 2016 No. 00001/107/16/054/20 sebesar Rp1.359.840.000 yang dikenakan melalui mekanisme Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP). Perusahaan sudah menyetorkan melalui mekanisme SPMKP sebesar Rp5.016.699.480.

In December 2021, the Company filed appeals specifically letters 112/TAX/ACE/XII/2021, 113/TAX/ACE/XII/2021, and 114/TAX/ACE/XII/2021 against the following Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB): Income Tax Article 4(2) SKPKB No. 00001/240/16/054/20 (amounting to Rp5,031,408,000); VAT SKPKB No. 00002/207/16/054/20 (amounting to Rp10,076,835,483); and Corporate Income Tax SKPKB No. 00001/206/16/054/20 (amounting to Rp14,157,680,000). To date, no appeal rulings have been issued. The Company also received a 2016 VAT Tax Collection Letter (STP) No. 00001/107/16/054/20 for Rp1,359,840,000, which was levied via the Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) mechanism. The Company has made a payment of Rp5,016,699,480 through the SPMKP mechanism.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Pada tahun 2025, TGI, entitas anak, menerima Surat Perkembangan Pelaksanaan Permintaan Penjelasan atas data dan/atau Keterangan atas penyelesaian SP2DK tahun Pajak 2021. Dalam penyelesaian SP2DK tersebut, TGI melakukan Pembetulan dan pembayaran kekurangan PPh Badan Tahun 2021 sejumlah Rp 50.332.480,- yang seluruhnya dicatat sebagai penyesuaian pajak di tahun 2025.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

In 2025, TGI, a subsidiary, received a Letter on the Progress of the Request for Explanation of data and/or information regarding the settlement of the SP2DK for the 2021 fiscal year. In the settlement of the SP2DK, the Company filed an amendment and paid an underpayment of Corporate Income Tax for the 2021 fiscal year amounting to Rp50,332,480, which was fully recorded as a tax adjustment in 2025.

Pada tanggal 22 Mei 2025, TGI, entitas anak, menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP No. KEP-00242/KP-CT/KPP.0508/2025 PPh Pasal 25/29 Tahun 2023, dalam surat tersebut TGI memiliki lebih bayar awal sebesar Rp 8.967.964.896,- dengan persetujuan restitusi sebesar Rp 8.967.964.896,-. Dari jumlah lebih bayar tersebut dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp489.900.103. Sejumlah Rp8.478.064.793 telah diterima seluruhnya oleh TGI di tahun 2025.

On May 22, 2025, TGI, a subsidiary, received a Tax Overpayment Payment Order (SPMKP) based on SKPKPP No. KEP-00242/KP-CT/KPP.0508/2025 for Article 25/29 Corporate Income Tax for Fiscal Year 2023, in the letter, TGI had an initial tax overpayment of Rp8,967,964,896, with an approved tax refund of Rp8,478,064,793, after deducting tax liabilities compensation amounting to Rp489,900,103. A total refund of Rp8,478,064,793 was fully received by TGI in 2025.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Pada tanggal 22 April 2025, KLV, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) No. KEP-00085/KP-CT/KPP.0511/2025 PPh Pasal 28A Tahun 2023, dalam surat tersebut KLV memiliki lebih bayar awal sebesar Rp5.030.612.723 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp5.030.612.723. KLV menerima restitusi sebesar Rp5.030.612.723. Pada tanggal 27 Maret 2025, KLV, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00014/406/23/086/25 Pajak Penghasilan Badan Tahun 2023, dalam surat tersebut KLV memiliki jumlah penghasilan neto fiskal awal sebesar Rp5.030.612.723 dan disetujui oleh pemeriksa pajak menjadi Rp5.030.612.723,-.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

On April 22, 2025, KLV, a subsidiary, received a Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPKPP) No. KEP-00085/KP-CT/KPP.0511/2025 relating to Article 28A Income Tax for fiscal year 2023. Based on the letter, KLV had an initial tax overpayment of Rp5,030,612,723, with the approved refund amounting to Rp5,030,612,723. KLV subsequently received the refund in the same amount.

On March 27, 2025, KLV, a subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00014/406/23/086/25 for Corporate Income Tax for fiscal year 2023. Based on the letter, KLV reported an initial fiscal net income amounting to Rp5,030,612,723, which was agreed by the tax authorities at the same amount.

Pada tanggal 6 Maret 2025, KLV, entitas anak, mendapatkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-011169.12/2022/PP/M.XIIB Tahun 2025 atas Banding Pajak yang telah diajukan pada tanggal 26 September 2022. Dimana berdasarkan hasil putusan banding tersebut didapat bahwa Pengadilan Pajak mengabalkan seluruhnya Banding Pemohon Banding terhadap Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00390/KEB/PJ/WPJ.05/2022 tanggal 20 Juli 2022 atas pajak penghasilan pasal 23 tahun 2019, sehingga perhitungan pajak sesuai dengan jumlah PPh terutang yang disetujui dan sudah dibayarkan KLV pada tahun 2021 sebesar Rp6.067.589.

On March 6, 2025, KLV, a subsidiary, received a Tax Court Decision No. PUT-011169.12/2022/PP/M.XIIB Year 2025 regarding the tax appeal submitted on September 26, 2022. Based on the decision, the Tax Court fully granted the taxpayer's appeal against the Director General of Taxes Decision Letter No. KEP-00390/KEB/PJ/WPJ.05/2022 dated July 20, 2022 concerning Article 23 Income Tax for fiscal year 2019. Accordingly, the tax computation is consistent with the agreed payable amount, which had been settled by KLV in 2021 amounting to Rp6,067,589.

PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)

Pada tanggal 22 April 2026, terbit Surat Keterangan Bebas Pemotongan dan/atau Pemungutan PPh Pasal 22 Impor untuk Perusahaan dengan nomor KET-00040/PPUT-CT/KPP.0511/2026. Yang berlaku sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan akhir tahun pajak 2026 (31 Desember 2026).

PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)

On April 22, 2026, a Certificate of Exemption from Article 22 Income Tax Withholding and/or Collection on Imports was issued to the Company, bearing number KET-00040/PPUT-CT/KPP.0511/2026. This certificate is valid from the date of issuance through the end of the 2026 tax year (December 31, 2026).

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan melaksanakan pengampunan pajak ini.

Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the Framework of Tax Amnesty , the Company participated this tax amnesty.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 tanggal 15 Maret 2017, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp1.025.000.000,-. Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 25).

Based on Tax Amnesty Approval by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 dated March 15, 2017, details of the Company's assets in connection of tax amnesty are cash amounting to Rp1,025,000,000.

The Company recognizes the difference between asset and liability of tax amnesty as part of additional paid-in capital (Notes 25).

28. Penjualan			28. Sales		
	2026 (6 bulan/month) Rp		2025 (6 bulan/month) Rp		
Produk Perbaikan Rumah	2,459,549,131,908		2,156,585,261,127		Home Improvement Products
Produk Gaya Hidup	1,815,523,150,574		1,884,948,017,045		Lifestyle Products
Produk Permainan	186,675,962,673		155,844,975,033		Toys Products
Total	4,461,748,245,155		4,197,378,253,205		Total

Penjualan kepada pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp43,818,098,871,- dan Rp25,453,873,574,- atau setara dengan 0.92% dan 0.57 % dari jumlah penjualan termasuk penjualan barang konsinyasi (Catatan 35).

Sales to the related parties for the six month periods ended June 30, 2026 and June 30, 2025 are amounting to Rp43,818,098,871,- and Rp25,453,873,574,- or equivalent to 0.92% and 0.57% from total sales include consignment sales, respectively (Notes 35).

Pada tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan.

In 2026 and 2025, there were no sales that exceed 10% of the total sales.

29. Penjualan Konsinyasi - Bersih			29. Consignment Sales - Net	
	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp		
Penjualan Konsinyasi	282,599,689,605	248,384,323,720		Consignment Sales
Biaya Konsinyasi	205,558,486,310	176,780,729,517		Cost of Consignment
Penjualan Konsinyasi - Bersih	77,041,203,295	71,603,594,203		Consignment Sales - Net

30. Beban Pokok Penjualan			30. Cost of Goods Sold	
	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp		
Persediaan Awal Barang Dagangan	3,172,137,561,766	3,396,280,224,516	Beginning Balance of Merchandise Inventories	
Pembelian - Bersih	2,656,844,707,585	2,439,885,163,756	Purchases - net	
Barang Dagang Tersedia untuk Dijual	5,828,982,269,351	5,836,165,388,272	Merchandise Inventories Available for Sale	
Persediaan Akhir Barang Dagangan	(3,440,072,128,903)	(3,587,673,624,060)	Ending Balance of Merchandise Inventories	
Beban Pokok Penjualan	2,388,910,140,448	2,248,491,764,212		Cost of Goods Sold

Pembelian kepada pihak berelasi untuk periode enam bulan bulan yang berakhir pada 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar Rp211,385,349,219,- dan Rp185,002,620,661,- atau setara dengan 7.39% dan 7.07 % dari jumlah pembelian termasuk pembelian barang konsinyasi (Catatan 35).

The purchases from related parties for six month periods ended June 30, 2026 and June 30, 2025 are amounted to Rp 211,385,349,219,- and Rp 185,002,620,661,- or equivalent to 7.39% and 7.07% of the total purchases include consignment purchases respectively (Notes 35).

Persentase pembelian import untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 30 Juni 2025 masing-masing sebesar 87.45% dan 87.18% dari jumlah pembelian.

The percentage of imported purchases for periods June 30, 2026 and June 30, 2025 are 87.45% and 87.18% from total purchases, respectively.

Pada tahun 2026 dan 2025, tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian.

In 2026 and 2025, there were no purchases that exceed 10% of the total purchases.

31. Beban Usaha			31. Operating Expenses	
	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp		
a. Beban Penjualan			a. Selling Expenses	
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	655,729,223,469	609,710,235,668	Salary, Bonus and Employee's Allowances	
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	200,870,536,060	183,882,692,734	Depreciation Right Of Use Assets (Note 14)	
Pemeliharaan	145,874,069,637	139,316,007,966	Maintenance	
Jasa Professional	112,847,262,826	94,130,348,774	Professional Fee	
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 13)	70,752,595,019	57,507,975,526	Depreciation Fixed Assets (Note 13)	
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	62,751,375,475	67,292,057,357	Freight Out	
Iklan dan Promosi	50,936,354,678	80,075,601,891	Advertising and Promotion	
Konsumsi	24,183,346,225	24,433,957,241	Consumption	
Sewa Lainnya	14,212,777,895	13,517,640,617	Other Rent	
Peralatan Toko	14,034,651,131	10,152,151,643	Store Supplies	
Pengiriman	13,481,728,181	9,049,986,336	Delivery	
Asuransi	5,227,872,227	4,671,978,394	Insurance	
Renovasi	2,139,600,041	2,648,843,986	Renovation	
Transportasi	956,015,166	975,450,766	Transportation	
Seragam	941,193,366	2,718,064,807	Uniform	
Royalti dan Lisensi	65,531,250	15,883,640	Royalty and Licence	
Amortisasi Perangkat Lunak Komputer (Catatan 16)	20,161,354	26,140,825	Amortization Software (Note 16)	
Lain-lain	327,084,692	223,095,965	Others	
Sub Total	1,375,351,378,692	1,300,348,114,136	Sub Total	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative Expenses	
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	246,696,767,025	232,024,554,179	Salary, Bonus and Employee's Allowances	
Utilitas	83,913,369,249	73,384,707,001	Utilities	
Jasa Professional	28,200,689,193	26,366,692,418	Professional Fee	
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 14)	26,733,284,110	22,694,827,534	Depreciation Right Of Use Assets (Notes 14)	
Imbalan Pascakerja (Catatan 23)	25,298,863,501	16,573,620,147	Post-Employment Benefits Expense (Notes 23)	
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	17,141,236,182	14,232,351,176	Freight Out	
Peralatan Kantor	10,772,801,935	7,997,846,612	Office Supplies	
Sewa Lainnya	9,887,660,703	9,569,969,333	Other Rent	
Pemeliharaan	9,234,135,712	9,246,045,209	Maintenance	
Perjalanan Dinas	9,126,277,329	12,560,647,034	Travelling	
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 12)	7,694,918,261	7,674,774,313	Depreciation Investment Properties (Notes 12)	
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 13)	5,598,643,132	6,574,507,016	Depreciation Fixed Assets (Notes 13)	
Internet dan Komunikasi Data	4,792,228,039	8,210,962,888	Internet and Data Communication	
Konsumsi	4,729,461,488	4,186,389,353	Consumption	
Perijinan	1,791,952,692	1,654,516,117	Legal Permit	
Pajak Bumi dan Bangunan	1,469,040,828	1,524,477,262	Tax Land and Building	
Transportasi	673,240,314	758,333,101	Transportation	
Amortisasi Perangkat Lunak Komputer (Catatan 16)	507,142,385	909,928,276	Amortization Software (Notes 16)	
Pelatihan dan Seminar	309,412,264	102,654,032	Training and Seminar	
Jamuan	294,124,104	693,694,128	Entertainment	
Renovasi	48,756,232	550,631,625	Renovation	
Lain-lain	2,908,894,602	3,793,368,974	Others	
Sub Total	497,822,899,280	461,285,497,728	Sub Total	
Total	1,873,174,277,972	1,761,633,611,864	Total	

32. Pendapatan (Beban) Lain-lain

32. Others Income (Expenses)

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
a. Pendapatan Lain-lain			a. Other Income
Laba Selisih Kurs - Bersih	138,179,161,674	11,593,146,063	Gain on Foreign Exchange - Net
Pendapatan Komisi Pembelian	28,509,945,054	22,019,862,359	Commission Fee
Pendapatan Sewa dan Pemeliharaan	20,880,335,583	20,549,960,939	Rent Income and Maintenance
Pendapatan Sponsor	5,981,979,000	7,747,900,901	Bounty Income
Pendapatan Kartu Member	4,830,078,162	8,131,925,414	Membership Registration Fee
Pendapatan Servis	3,644,302,846	3,346,724,943	Service Income
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang	39,580,601	6,987,039	Recovery of Impairment Losses of Receivables
Lain-lain	32,998,611,551	56,351,367,784	Others
Total	235,063,994,471	129,747,875,442	Total
b. Beban Lain-lain			b. Other Expenses
Denda Pajak	(1,765,608,945)	(1,590,493,420)	Tax Penalty
Perbaikan Barang Dagangan	(103,440,315)	(97,061,706)	Repair Expense
Beban Penurunan Nilai Piutang	(79,357,620)	(9,325,980)	Additional of Impairment of Receivables
Rugi Penjualan dan Penghapusan			Loss on Disposal - Written off of
Aset Tetap (Catatan 13)	(2,891,787)	(1,505,902,822)	Fixed Assets (Notes 13)
Lain-lain	(7,271,720)	(20,660,349)	Others
Total	(1,958,570,387)	(3,223,444,277)	Total

33. Beban Keuangan - Bersih

33. Financial Charges - Net

	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
Penghasilan Bunga			Interest Income
Jasa Giro	19,541,151,219	24,342,153,365	Current Account
Deposito Berjangka	10,634,937,852	13,998,293,283	Time Deposit
Bunga Aset Program	68,760,324	395,207,839	Interest Plan Assets
Beban Keuangan			Financial Charges
Bunga atas Liabilitas Sewa (Catatan 22)	(42,523,430,081)	(41,038,259,261)	Interest Lease Expense (Notes 22)
Administrasi Bank	(17,487,352,538)	(32,017,150,171)	Bank Charges
Total	(29,765,933,224)	(34,319,754,945)	Total

34. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dalam Rupiah penuh adalah sebagai berikut :		Earnings per share is calculated in full Rupiah amount are as follows :	
	2026 (6 bulan/month) Rp	2025 (6 bulan/month) Rp	
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	390,304,643,752	292,868,810,792	Net Income Attribute to the Owner of Parent Entity (Full Rupiah)
Total Saham Biasa Beredar (Lembar)	17,120,389,700	17,120,389,700	Number of Ordinary Shares Outstanding (Share)
Total	17,120,389,700	17,120,389,700	Total
Pembelian Kembali Modal Saham			Treasury Stock
September 2013	(35,757,000)	(35,757,000)	September 2013
Oktober 2013	(12,500,000)	(12,500,000)	October 2013
Agustus 2015	(2,400,000)	(2,400,000)	August 2015
September 2015	(18,815,800)	(18,815,800)	September 2015
Oktober 2015	(9,188,500)	(9,188,500)	October 2015
November 2015	(2,347,600)	(2,347,600)	November 2015
Maret 2020	(21,800,000)	(21,800,000)	March 2020
April 2020	(7,060,300)	(7,060,300)	April 2020
Mei 2020	(750,000)	(750,000)	May 2020
Total	(110,619,200)	(110,619,200)	Total
Penjualan Kembali Modal Saham			Re-Sale of Treasury Stocks
Oktober 2018	4,427,400	4,427,400	October 2018
November 2018	36,829,600	36,829,600	November 2018
Desember 2018	7,000,000	7,000,000	December 2018
November 2020	14,491,400	14,491,400	November 2020
Desember 2020	18,260,500	18,260,500	December 2020
Total	81,008,900	81,008,900	Total
Pelepasan Modal Saham			Treasury Stock Re-Sale
Agustus 2024	29,610,300	29,610,300	August 2024
Total	29,610,300	29,610,300	Total
Total Saham Biasa Beredar (Lembar)	17,120,389,700	17,120,389,700	Outstanding (Share)
Rata-rata Tertimbang	17,164,805,150	17,164,805,150	Weighted Average
Lab a Per Saham Dasar (Rp)	22.74	17.06	Basic Earnings per Share (Rp)

Pada setiap tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh diulusi pada laba bersih per saham Perusahaan.

As of each reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

35. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

35. Balances and Transactions with Related Parties

Rincian akun-akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details accounts and transactions with the related parties are as follows :

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
			2026 %	2025 %	
Piutang Usaha (Catatan 6)					Trade Receivables (Notes 6)
PT Omni Digitama Internusa	100,850,235,882	83,425,859,365	1.14	0.98	PT Omni Digitama Internusa
PT Sahabat Duta Wisata	1,273,873,770	4,037,614,875	0.01	0.05	PT Sahabat Duta Wisata
PT Foods Beverages Indonesia	1,197,202,023	16,975,452	0.01	-	PT Foods Beverages Indonesia
PT Kawan Lama Sejahtera	876,231,009	491,261,067	0.01	0.01	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Kawan Lama Solusi	535,176,538	183,720,512	0.01	-	PT Kawan Lama Solusi
PT Home Center Indonesia Retail	274,402,210	60,982,723	-	-	PT Home Center Indonesia Retail
PT Sahabat Kota Wisata	169,626,419	4,165,110,264	-	0.05	PT Sahabat Kota Wisata
PT Home Center Indonesia	101,410,897	23,174,592,237	-	0.27	PT Home Center Indonesia
PT Tiga Dua Delapan	40,875,000	-	-	-	PT Tiga Dua Delapan
PT Dana Kini Finance	5,384,100	257,465,657	-	-	PT Dana Kini Finance
PT Krisbow Indonesia	-	12,912,774	-	-	PT Krisbow Indonesia
PT Jasmine Journey Indonesia	-	5,542,896	-	-	PT Jasmine Journey Indonesia
PT Cita Rasa Pendopo	-	3,483,180	-	-	PT Cita Rasa Pendopo
	<u>105,324,417,848</u>	<u>115,835,521,002</u>	<u>1.18</u>	<u>1.36</u>	
Piutang Pihak Berelasi (Catatan 11)					Due from Related Parties (Notes 11)
PT Home Center Indonesia Retail	1,020,205,036	1,496,539,224	0.01	0.02	PT Home Center Indonesia Retail
PT Foods Beverages Indonesia	675,270,201	855,793,668	0.01	0.01	PT Foods Beverages Indonesia
PT Kawan Lama Sejahtera	394,589,212	385,744,561	-	-	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Home Center Indonesia	232,726,969	84,686,157	-	-	PT Home Center Indonesia
PT Kawan Lama Solusi	30,550,813	42,955,806	-	-	PT Kawan Lama Solusi
PT. Golden Shenzhen Safety Indonesia	27,430,780	-	-	-	PT. Golden Shenzhen Safety Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	16,954,307	7,503,358	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Omni Digitama Internusa	10,905,519	4,806,946	-	-	PT Omni Digitama Internusa
PT Anumana Graha Cantika	10,852,470	24,154,575	-	-	PT Anumana Graha Cantika
PT Global Tools Indonesia	10,500,000	-	-	-	PT Global Tools Indonesia
PT Alpha Gagas Indonesia	7,815,958	407,409,895	-	-	PT Alpha Gagas Indonesia
PT Krisbow Indonesia	2,857,686	6,534,172	-	-	PT Krisbow Indonesia
PT Multi Rentalindo	2,181,150	-	-	-	PT Multi Rentalindo
PT Solusi Layanan Terpadu	777,000	54,243,308	-	-	PT Solusi Layanan Terpadu
PT Jasmine Journey Indonesia	666,261	680,111	-	-	PT Jasmine Journey Indonesia
PT Dana Kini Finance	267,310	19,718,099	-	-	PT Dana Kini Finance
PT Golden Dacron	79,698	-	-	-	PT Golden Dacron
	<u>2,444,630,370</u>	<u>3,390,769,880</u>	<u>0.02</u>	<u>0.03</u>	
Aset Hak Guna (Catatan 14)					Rights of Use Assets (Notes 14)
PT Tiga Dua Delapan	186,702,053,652	218,677,043,477	2.12	2.57	PT Tiga Dua Delapan
PT Graha Makmur Lestari	59,597,134,918	65,995,917,612	0.68	0.77	PT Graha Makmur Lestari
PT Kawan Lama Sejahtera	50,431,127,555	4,393,552,807	0.57	0.05	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Sahabat Duta Wisata	12,753,483,737	14,533,039,601	0.14	0.17	PT Sahabat Duta Wisata
PT Sahabat Kota Wisata	11,846,885,858	14,035,043,924	0.13	0.16	PT Sahabat Kota Wisata
PT Home Center Indonesia Retail	2,038,732,773	2,528,075,579	0.02	0.03	PT Home Center Indonesia Retail
	<u>323,369,418,493</u>	<u>320,162,673,000</u>	<u>3.66</u>	<u>3.75</u>	
			Persentase Terhadap Total Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities		
			2026 %	2025 %	
Utang Usaha (Catatan 18)					Trade Payables (Notes 18)
PT Krisbow Indonesia	17,472,152,862	30,938,367,465	0.74	1.61	PT Krisbow Indonesia
PT Golden Dacron	3,595,311,817	4,483,145,810	0.15	0.23	PT Golden Dacron
PT Kawan Lama Sejahtera	672,268,335	4,793,872,119	0.03	0.25	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Golden Living Indonesia	108,041,850	-	-	-	PT Golden Living Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	3,227,704	9,434,717	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Home Center Indonesia	-	560,556,796	-	0.03	PT Home Center Indonesia
	<u>21,851,002,568</u>	<u>40,785,376,907</u>	<u>0.92</u>	<u>2.12</u>	
Utang Pihak Berelasi					Due to Related Parties
PT Omni Digitama Internusa	13,010,785,071	5,676,716,038	0.55	0.29	PT Omni Digitama Internusa
PT Multi Rentalindo	3,430,398,490	90,311,641	0.14	-	PT Multi Rentalindo
PT Anumana Graha Cantika	2,201,391,181	2,030,876,686	0.09	0.11	PT Anumana Graha Cantika
PT Kawan Lama Sejahtera	2,023,250,569	15,009,239,619	0.09	0.78	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Tiga Dua Delapan	583,306,875	3,233,152,388	0.02	0.17	PT Tiga Dua Delapan
PT Sensor Indonesia	552,946,056	707,483,145	0.02	0.04	PT Sensor Indonesia
PT Krisbow Indonesia	511,358,878	261,263,180	0.02	0.01	PT Krisbow Indonesia
PT Graha Makmur Lestari	219,541,945	562,569,438	0.01	0.03	PT Graha Makmur Lestari
PT Home Center Indonesia Retail	199,836,543	225,878,848	0.01	0.01	PT Home Center Indonesia Retail
PT Home Center Indonesia	180,770,071	971,897,021	0.01	0.05	PT Home Center Indonesia
PT Kawan Lama Solusi	93,801,248	106,017,420	-	0.01	PT Kawan Lama Solusi
PT Foods Beverages Indonesia	26,299,104	67,244,464	-	-	PT Foods Beverages Indonesia
PT Dana Kini Finance	25,682,689	-	-	-	PT Dana Kini Finance
PT Alpha Gagas Indonesia	6,873,874	34,300,000	-	-	PT Alpha Gagas Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	4,362,300	1,198,800	-	-	PT Graha Satwa Paramita
PT Sahabat Kota Wisata	-	1,742,003	-	-	PT Sahabat Kota Wisata
PT Golden Dacron	-	1,189,698	-	-	PT Golden Dacron
PT Cita Rasa Pendopo	-	221,746	-	-	PT Cita Rasa Pendopo
	<u>23,070,604,894</u>	<u>28,981,302,135</u>	<u>0.96</u>	<u>1.52</u>	

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Persentase Terhadap Total Kewajiban/ Percentage to Total Liabilities		
			2026	2025	
			%	%	
Liabilitas Sewa (Catatan 22)					Lease Liabilities (Notes 22)
PT Tiga Dua Delapan	157,824,774,853	190,845,561,908	6.64	9.92	PT Tiga Dua Delapan
PT Graha Makmur Lestari	51,596,079,874	56,628,434,918	2.17	2.94	PT Graha Makmur Lestari
PT Kawan Lama Sejahtera	39,178,417,107	3,798,035,902	1.65	0.20	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Sahabat Duta Wisata	9,338,666,612	10,925,758,586	0.39	0.57	PT Sahabat Duta Wisata
PT Sahabat Kota Wisata	7,906,245,464	10,003,330,827	0.33	0.52	PT Sahabat Kota Wisata
PT Home Center Indonesia Retail	1,993,294,246	2,493,355,897	0.08	0.13	PT Home Center Indonesia Retail
	<u>267,837,478,156</u>	<u>274,694,478,038</u>	<u>11.26</u>	<u>14.27</u>	
	2026 (6 bulan/month)	2025 (6 bulan/month)	Persentase Terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales		
			2026	2025	
			%	%	
Penjualan (Catatan 28)					Sales (Notes 28)
PT Kawan Lama Solusi	10,294,870,139	5,165,794,184	0.22	0.12	PT Kawan Lama Solusi
PT Home Center Indonesia	9,765,807,287	1,252,452,065	0.21	0.03	PT Home Center Indonesia
PT Home Center Indonesia Retail	7,710,516,919	5,973,683,960	0.16	0.13	PT Home Center Indonesia Retail
PT Foods Beverages Indonesia	3,789,916,986	122,438,810	0.08	0.00	PT Foods Beverages Indonesia
PT Kawan Lama Sejahtera	2,831,539,286	1,516,616,320	0.06	0.03	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Citra Bumi Agung	1,923,566,343	156,794,040	0.04	0.00	PT Citra Bumi Agung
PT Depoteknik Duta Perkakas	1,683,783,384	1,457,117,286	0.04	0.03	PT Depoteknik Duta Perkakas
PT Krisbow Indonesia	1,641,095,368	4,960,439,413	0.03	0.11	PT Krisbow Indonesia
PT Sahabat Duta Wisata	1,562,918,213	288,308,125	0.03	0.01	PT Sahabat Duta Wisata
PT Tiga Dua Delapan	1,256,560,436	882,569,653	0.03	0.02	PT Tiga Dua Delapan
PT Anumana Graha Cantika	506,451,370	966,425,091	0.01	0.02	PT Anumana Graha Cantika
PT Golden Inovasi Indonesia	304,325,000	-	0.01	-	PT Golden Inovasi Indonesia
PT Solusi Layanan Terpadu	148,845,449	218,179,396	0.00	0.00	PT Solusi Layanan Terpadu
PT Graha Satwa Paramita	122,128,945	11,155,369	0.00	0.00	PT Graha Satwa Paramita
PT Graha Makmur Lestari	111,280,756	1,108,569,658	0.00	0.02	PT Graha Makmur Lestari
PT Sahabat Kota Wisata	69,586,121	450,177,360	0.00	0.01	PT Sahabat Kota Wisata
PT Multi Rentalindo	51,109,113	100,401,769	0.00	0.00	PT Multi Rentalindo
PT Golden Dacron	20,017,913	551,414,031	0.00	0.01	PT Golden Dacron
PT Sensor Indonesia	8,035,684	2,654,644	0.00	0.00	PT Sensor Indonesia
PT Jasmine Journey Indonesia	6,892,300	-	0.00	-	PT Jasmine Journey Indonesia
PT Omni Digitama Internusa	4,716,321	33,787,368	0.00	0.00	PT Omni Digitama Internusa
PT Indo Kompresigma	3,487,759	3,475,681	0.00	0.00	PT Indo Kompresigma
PT Kalden Indonesia	647,779	32,724,790	0.00	0.00	PT Kalden Indonesia
PT Senang Main Lincih	-	184,782,426	-	0.00	PT Senang Main Lincih
PT Cita Rasa Pendopo	-	13,732,315	-	0.00	PT Cita Rasa Pendopo
PT Inti Graha Makmur	-	179,820	-	0.00	PT Inti Graha Makmur
	<u>43,818,098,871</u>	<u>25,453,873,574</u>	<u>0.92</u>	<u>0.57</u>	
	2026 (6 bulan/month)	2025 (6 bulan/month)	Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase		
			2026	2025	
			%	%	
Pembelian (Catatan 30)					Purchases (Notes 30)
PT Krisbow Indonesia	146,737,830,487	129,447,017,971	5.13	4.95	PT Krisbow Indonesia
PT Golden Dacron	40,832,423,712	27,783,017,093	1.43	1.06	PT Golden Dacron
PT Kawan Lama Sejahtera	14,676,866,492	13,967,441,781	0.51	0.53	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Home Center Indonesia	5,063,381,456	11,568,806,380	0.18	0.44	PT Home Center Indonesia
PT Golden Living Indonesia	4,037,535,000	2,182,500,000	0.14	0.08	PT Golden Living Indonesia
PT Graha Satwa Paramita	37,312,072	53,837,436	-	-	PT Graha Satwa Paramita
	<u>211,385,349,219</u>	<u>185,002,620,661</u>	<u>7.39</u>	<u>7.07</u>	
	2026 (6 bulan/month)	2025 (6 bulan/month)	Persentase Terhadap Total Beban Usaha/ Percentage to Total Operating Expenses		
			2026	2025	
			%	%	
Sewa Lainnya dan Service Charge					Rental Other and Service Charge
PT Anumana Graha Cantika	25,240,904,229	24,358,338,112	1.35	1.38	PT Anumana Graha Cantika
PT Multi Rentalindo	18,626,798,507	17,593,918,969	0.99	1.00	PT Multi Rentalindo
PT Tiga Dua Delapan	18,248,635,114	19,265,491,137	0.97	1.09	PT Tiga Dua Delapan
PT Graha Makmur Lestari	4,473,899,564	3,154,031,060	0.24	0.18	PT Graha Makmur Lestari
PT Sahabat Kota Wisata	2,174,081,616	2,046,618,403	0.12	0.12	PT Sahabat Kota Wisata
PT Sahabat Duta Wisata	1,467,082,218	1,023,825,850	0.08	0.06	PT Sahabat Duta Wisata
PT Kawan Lama Sejahtera	1,242,459,238	1,223,278,487	0.07	0.07	PT Kawan Lama Sejahtera
PT Home Center Indonesia Retail	590,538,345	624,878,493	0.03	0.04	PT Home Center Indonesia Retail
	<u>72,064,398,831</u>	<u>69,290,380,511</u>	<u>3.85</u>	<u>3.93</u>	

Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Kawan Lama Sejahtera	Perusahaan Induk/ Company	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Aset Hak Guna,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa,Penjualan,Pembelian,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Rights of Use Assets,Trade Payables, Due to Related Parties,Lease Liabilities,Sales,Purchases,Rental Other and Service Charge

Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Alpha Gagas Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties,Due to Related Parties
PT Anumana Graha Cantika	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Due from Related Parties,Due to Related Parties, Sales,Rental Other and Service Charge
PT Cita Rasa Pendopo	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Trade Receivables,Due to Related Parties,Sales
PT Citra Bumi Agung	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Dana Kini Finance	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties
PT Dana Kini Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties
PT Depoteknik Duta Perkakas	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Foods Beverages Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales
PT Global Tools Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi/Due from Related Parties
PT Golden Dacron	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Pembelian/ Due from Related Parties,Trade Payables,Due to Related Parties,Sales,Purchases
PT Golden Inovasi Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Golden Living Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Usaha, Pembelian/Trade Payables,Purchase
PT Golden Shenzhen Safety Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi/Due from Related Parties
PT Graha Makmur Lestari	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa, Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Rights of Use Assets,Due to Related Parties,Lease Liabilities, Sales,Rental Other and Service Charge
PT Graha Satwa Paramita	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Pembelian/ Due from Related Parties,Trade Payables,Due to Related Parties, Sales,Purchases
PT Home Center Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi, Penjualan,Pembelian/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Trade Payables, Due to Related Parties,Sales,Purchases
PT Home Center Indonesia Retail	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa,Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Right of Use Assets,Due to Related Parties, Lease Liabilities,Sales, Rental Other and Service Charge
PT Indo Kompresigma	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Inti Graha Makmur	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Jasmine Journey Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Sales
PT Kalden Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Kawan Lama Solusi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales
PT Krisbow Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Usaha,Utang Pihak Berelasi,Penjualan,Pembelian/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Trade Payables,Due to Related Parties, Sales,Purchases
PT Multi Rentalindo	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales, Rental Other and Service Charge

Pihak Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Omni Digitama Internusa	Entitas Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha,Piutang Pihak Berelasi,Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Trade Receivables,Due from Related Parties,Due to Related Parties,Sales
PT Sahabat Duta Wisata	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Aset Hak Guna,Liabilitas Sewa,Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Right of Use Assets,Lease Liabilities,Sales, Rental Other and Service Charge
PT Sahabat Kota Wisata	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa,Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Right of Use Assets,Due to Related Parties,Lease Liabilities,Sales, Rental Other and Service Charge
PT Senang Main Lincih	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/Sales
PT Sensor Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi,Penjualan/ Due to Related Parties,Sales
PT Solusi Layanan Terpadu	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi,Penjualan/ Due from Related Parties,Sales
PT Tiga Dua Delapan	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha,Aset Hak Guna,Utang Pihak Berelasi,Liabilitas Sewa, Penjualan,Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables,Rights of Use Assets,Due to Related Parties, Lease Liabilities,Sales,Rental Other and Service Charge

Uang muka pembelian barang dagang merupakan uang muka kepada vendor atau pemasok sehubungan dengan pembelian barang dagang.

Advance for purchase of merchandise inventories represents advance payment to vendors or suppliers in relation to the purchases of merchandise

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa gerai di Alam Sutera, Banten dengan PT Kawan Lama Sejahtera dari 18 Februari 2011 sampai dengan tanggal 18 Februari 2021, yang kemudian diubah dengan addendum tanggal 28 Juli 2009. Perjanjian sewa menyewa ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan Akta No. 25 tanggal 15 April 2009. Pada tanggal 18 Februari 2011 Perusahaan telah mulai mengoperasikan gerainya di Alam Sutera. Pada tanggal 19 Februari 2021 Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2026. Pada tanggal 22 Januari 2026, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa sampai dengan tanggal 17 Februari 2031.

On December 18, 2007, the Company has entered into space rental agreement of outlet in Alam Sutera, Banten with PT Kawan Lama Sejahtera from date February 18, 2011 until February 18, 2021, that subsequently changed based on addendum dated July 28, 2009. This lease agreementy has been approved by stockholders in the Extraordinary Shareholders' General Meeting (ESGM) based on Notarial Deed No. 25 dated April 15, 2009. On February 18, 2011 the Company has started operating their outlet in Alam Sutera. On February 19, 2021, the Company has extended the lease agreement up to February 19, 2026. On January 22, 2026, the Company has extended the lease agreement until February 17, 2031.

36. Instrumen Keuangan

36. Financial Instruments

- a. **Kebijakan Manajemen Risiko**
Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:
- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
 - Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga Grup mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
 - Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama Grup dari kebijakan ini adalah semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di kantor pusat.

Grup tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

Risiko Kredit
Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan risiko yang berhubungan dengan bank, Grup menempatkan hanya pada bank-bank dengan predikat baik. Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak membatasi penempatan dana hanya di satu bank tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara kas di berbagai institusi keuangan. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan berelasi.

Kualitas Kredit Aset Keuangan
Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di Bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

- a. **Risk Management Policies**
In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:
- Credit risk: possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.
 - Liquidity risk: the Group defines liquidity risk from the collectibility of the trade receivable as mentioned above, therefore, the Company will encounter difficulty to meet obligations related to with financial liabilities.
 - Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Company does not invest in any financial instruments in its normal activities.

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The Group's major guideline of this policy is all financial risk management's activities are carried out and monitored at head office.

The Group does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

Credit Risks
The Group controls its exposure to credit risk by setting a risk policy related to bank, the Group only put on good predicate bank. Otherwise, the Group's policy is to not restrict the cast placement in one particular bank, the Group own cash and cash equivalent in various financial institution. Trade receivables are carried out by trusted third and related parties.

Credit Quality of Financial Assets
The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
And for the Six Month Periods Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty defaults rates.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Kas dan Setara Kas	1,166,703,195,453	2,307,627,969,786	Cash and Cash Equivalent
Investasi Jangka Pendek	848,160,000,000	-	Short Term Investment
Piutang Usaha	129,367,228,633	146,844,031,673	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	90,110,155,380	57,412,467,292	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	2,444,630,370	3,390,769,880	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	78,775,998,618	77,334,408,464	Other Non-Current Financial Assets
Total	2,315,561,208,454	2,592,609,647,095	Total

Tabel berikut menganalisa aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya :

The following table analyse financial assets based on maturity :

30 Juni 2026 / June 30, 2026				
0-30 hari/days Rp	31-60 hari/days Rp	>60 hari/ days Rp	Total/Total Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang				Loans and Receivables :
Kas dan Setara Kas	1,166,703,195,453	-	1,166,703,195,453	Cash and Cash Equivalent
Investasi Jangka Pendek	-	-	848,160,000,000	Short Term Investment
Piutang Usaha	128,749,330,302	616,823,872	129,367,228,633	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	79,129,830,616	234,024,088	90,110,155,380	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	2,304,654,154	24,339,692	2,444,630,370	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	-	-	78,775,998,618	Other Non-Current Financial Assets
Total	1,376,887,010,525	875,187,652	937,799,010,277	Total
31 Desember 2025 / December 31, 2025				
0-30 hari/days Rp	31-60 hari/days Rp	>60 hari/ days Rp	Total/Total Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang				Loans and Receivables :
Kas dan Setara Kas	2,307,627,969,786	-	2,307,627,969,786	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	146,214,076,565	2,711,828	146,844,031,673	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,221,828,702	55,327,040	57,412,467,292	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	3,390,769,880	-	3,390,769,880	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	-	-	77,334,408,464	Other Non-Current Financial Assets
Total	2,514,454,644,933	58,038,868	78,096,963,294	Total

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal Perusahaan.

Liquidity Risks

Currently the Group expects to pay all liabilities at the maturity. In order to meet the cash commitment, the Company manage the liquidity risks by maintaining cash and deposits for normal operation of the Company.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya :

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule :

30 Juni 2026 / June 30, 2026				
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp.	0-1 Tahun/ Year Rp.	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due > 1 Tahun/ Year Rp.	Total Rp.	
Liabilitas Keuangan	-	-	-	Financial Liabilities
Utang Usaha	-	185,281,227,562	-	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	-	600,569,173,601	-	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	23,070,604,894	-	-	Due to Related Parties
Beban Akrua	-	90,022,524,062	-	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	-	-	5,135,807,776	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	-	197,265,590,874	791,600,277,537	Lease Liabilities
Total	23,070,604,894	1,073,138,516,099	796,736,085,313	Total
31 Desember 2025 / December 31, 2025				
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp.	0-1 Tahun/ Year Rp.	Belum Jatuh Tempo/ Not Yet Due > 1 Tahun/ Year Rp.	Total Rp.	
Liabilitas Keuangan	-	-	-	Financial Liabilities
Utang Usaha	-	160,942,775,544	-	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	-	79,521,651,483	-	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	28,981,302,135	-	-	Due to Related Parties
Beban Akrua	-	83,313,470,012	-	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	-	-	3,912,897,370	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	-	393,122,310,090	677,027,711,270	Lease Liabilities
Total	28,981,302,135	716,900,207,129	680,940,608,640	Total

Risiko Nilai Tukar

Grup melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagang dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan transaksi pembelian barang dagangan sudah menggunakan uang muka terlebih dahulu dalam mata uang Rupiah.

Foreign Currency Risks

The Group has transactions using foreign currency to buy some inventory and placement of funds in a trusted bank. The Goup is not exposed to the impact of fluctuations of foreign currency since the purchase transaction already using advance in Rupiah.

Grup mengelola risiko mata uang dengan memonitor terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing.

The Group manages foreign currency risk by monitoring the fluctuation of foreign currency continuously, so when required, could use hedging transactions to minimize the foreign risks.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut :

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of foreign currencies against Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before corporate tax expense :

	2026 Rp	2025 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			Effect on Income Before Income Tax
Kenaikan (1%)	17,151,374,661	2,893,744,705	Increase (1%)
Penurunan (1%)	(17,151,374,661)	(2,893,744,705)	Decrease (-1%)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dan liabilitas keuangan :

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows :

	2026		2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1,166,703,195,453	1,166,703,195,453	2,307,627,969,786	2,307,627,969,786	Cash and Cash Equivalent
Investasi Jangka Pendek	848,160,000,000	848,160,000,000	-	-	Short Term Investment
Piutang Usaha	129,367,228,633	129,367,228,633	146,844,031,673	146,844,031,673	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	90,110,155,380	90,110,155,380	57,412,467,292	57,412,467,292	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	2,444,630,370	2,444,630,370	3,390,769,880	3,390,769,880	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	78,775,998,618	78,775,998,618	77,334,408,464	77,334,408,464	Other Non-Current Financial Assets
Total	2,315,561,208,454	2,315,561,208,454	2,592,609,647,095	2,592,609,647,095	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha	185,281,227,562	185,281,227,562	160,942,775,544	160,942,775,544	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	600,569,173,601	600,569,173,601	79,521,651,483	79,521,651,483	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	23,070,604,894	23,070,604,894	28,981,302,135	28,981,302,135	Due to Related Parties
Beban Akrua	90,022,524,062	90,022,524,062	83,313,470,012	83,313,470,012	Accrued Expenses
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	5,135,807,776	5,135,807,776	3,912,897,370	3,912,897,370	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Sewa	988,865,868,411	988,865,868,411	1,070,150,021,360	1,070,150,021,360	Lease Liabilities
Total	1,892,945,206,306	1,892,945,206,306	1,426,822,117,904	1,426,822,117,904	Total

b. Manajemen Permodalan

b. Capital Management

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, dan memelihara struktur permodalan yang optimum.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

Manajemen mengelola risiko permodalan dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio laba sebelum pajak terhadap laba sebelum bunga dan pajak (*financial cost ratio*).

Management manages capital risk by monitoring the debt-to-equity ratio and the ratio of income before taxes to earnings before interest and taxes.

	2026	2025	
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.37	0.29	Debt to Equity Ratio
Rasio Biaya Keuangan	-0.06	-0.09	Financial Cost Ratio

37. Aset dan Liabilitas Keuangan Dalam Mata Uang Asing

37. Financial Assets and Liabilities in Foreign Currencies

30 Juni 2026 / June 30, 2026					
	USD	EUR	CNY	CHF	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah
Kas dan Setara Kas	39,239,727.42	1,233,374.82	53,700,454.48	-	866,929,722,107
Investasi Jangka Pendek	47,500,000.00	-	-	-	848,160,000,000
Aset Keuangan Lancar Lainnya	530,919.67	-	659,000.19	-	11,212,303,397
	87,270,647.09	1,233,374.82	54,359,454.67	-	1,726,302,025,504
Utang Usaha	286,903.95	-	2,091,016.29	24,701.40	11,164,559,393
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	-	-	-	-	-
	286,903.95	-	2,091,016.29	24,701.40	11,164,559,393
Aset Bersih	86,983,743.14	1,233,374.82	52,268,438.38	(24,701.40)	1,715,137,466,111

31 Desember 2025 / December 31, 2025										
	USD	EUR	CNY	CHF	SGD	HKD	THB	MYR	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Kas dan Setara Kas	9,831,012.68	1,226,509.20	43,952,509.37	-	-	-	-	-	294,727,080,585	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lancar Lainnya	-	-	3,629.48	-	-	-	-	-	8,713,184	Other Current Financial Assets
	9,831,012.68	1,226,509.20	43,956,138.85			-	-	-	294,735,793,769	
Utang Usaha	16,297.48	-	1,679,319.42	38,487.13	-	154.50	151.11	70.63	5,124,479,226	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	8,661.90	-	-	-	7,000.00	-	-	-	236,843,996	Other Current Financial Liabilities
	24,959.38	-	1,679,319.42	38,487.13	7,000.00	154.50	151.11	70.63	5,361,323,222	
Aset Bersih	9,806,053.30	1,226,509.20	42,276,819.43	(38,487.13)	(7,000.00)	(154.50)	(151.11)	(70.63)	289,374,470,547	Net Asset

38. Komitmen dan Perjanjian Penting

Grup menandatangani Perjanjian Merchant dengan beberapa bank. Perusahaan bertindak sebagai merchant dari bank-bank yang mengeluarkan kartu kredit dan debit.

38. Commitments and Significant Agreements

The Group has entered into Merchant Agreement with several banks. The Company acts as a merchant from the banks for credit card or debit card issued by the banks.

39. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan entitas anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

39. Segment Information

The chief operating decision-maker of the company are the directors. Directors review the Company's and subsidiaries' internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information.

2026					
	Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement/ Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Life Style Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	3,059,220,854,051	2,234,587,516,681	311,955,826,864	5,605,764,197,596	Sales
Biaya Konsinyasi	(111,755,513,318)	(9,938,852,448)	(83,864,120,544)	(205,558,486,310)	Cost of Consignment
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(456,158,395,491)	(405,257,867,345)	-	(861,416,262,836)	Inter Segmen Sales Elimination
Penjualan Konsolidasi - Bersih	2,491,306,945,242	1,819,390,796,888	228,091,706,320	4,538,789,448,450	Consolidated Sales - Net
Aset Segmen	2,046,975,920,051	1,237,881,543,241	155,214,665,611	3,440,072,128,903	Segment Assets
2025					
	Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement/ Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Life Style Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	3,508,870,016,609	2,608,536,084,152	260,877,202,929	6,378,283,303,690	Sales
Biaya Konsinyasi	(97,227,882,775)	(8,777,363,552)	(70,775,483,190)	(176,780,729,517)	Cost of Consignment
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(1,220,718,892,438)	(711,801,834,327)	-	(1,932,520,726,765)	Inter Segmen Sales Elimination
Penjualan Konsolidasi - Bersih	2,190,923,241,396	1,887,956,886,273	190,101,719,739	4,268,981,847,408	Consolidated Sales - Net
Aset Segmen	1,840,761,039,189	1,183,043,918,869	148,332,603,708	3,172,137,561,766	Segment Assets

Rekonsiliasi pendapatan dan aset segmen sebagai berikut :

Reconciliation of segment revenue and asset as follows :

	2026 Rp	2025 Rp	
Penjualan			Sales
Total Penjualan untuk Laporan Segmen	5,605,764,197,596	6,378,283,303,690	Total Sales for Segmen Report
Biaya Konsinyasi	(205,558,486,310)	(176,780,729,517)	Cost of Consignment
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(861,416,262,836)	(1,932,520,726,765)	Inter Segmen Sales Elimination
Penjualan Konsolidasi - Bersih	4,538,789,448,450	4,268,981,847,408	Consolidated Sales - Net
Aset			Assets
Aset Segmen Dilaporkan	3,440,072,128,903	3,172,137,561,766	Reported Segmen Assets
Total yang Tidak Dapat Dialokasikan	6,281,805,165,800	6,232,658,593,392	Total Unlocated
Eliminasi Aset Antar Segmen	(894,949,241,659)	(883,209,223,933)	Inter Segmen Assets Elimination
Aset Konsolidasian	8,826,928,053,044	8,521,586,931,225	Consolidated Asset

40. Tambahan Informasi Arus Kas

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

40. Additional Information of Cash Flow

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes		2026 (6 bulan/month)
	Penambahan/Additional	Pembayaran/Payment	Penambahan/Additional	Beban Bunga/ Interest Expense	
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties	3,390,769,880	36,339,205,475	(35,393,065,965)	-	2,444,630,370
Utang Pihak Berelasi/ Due to Related Parties	28,981,302,135	59,846,899,957	(65,757,597,198)	-	23,070,604,894
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	1,070,150,021,360	-	(331,168,250,227)	207,360,667,197	988,865,868,411
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan/ Total Liabilities from Financing Activities	1,102,522,093,375	96,186,105,432	(432,318,913,390)	207,360,667,197	1,014,381,103,675

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Arus Kas/Cash Flow		Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes		31 Desember 2025/ December 31, 2025
		Penambahan/Additional	Pembayaran/Payment	Penambahan/Additional	Beban Bunga/ Interest Expense	
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties	5,560,059,306	20,805,290,460	(18,636,001,034)	-	-	3,390,769,880
Utang Pihak Berelasi/ Due to Related Parties	15,984,579,202	117,411,212,261	(104,414,489,328)	-	-	28,981,302,135
Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities	920,169,587,284	-	(528,502,051,234)	595,155,833,909	83,326,651,401	1,070,150,021,360
Total Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan/ Total Liabilities from Financing Activities	941,714,225,792	138,216,502,721	(651,552,541,596)	595,155,833,909	83,326,651,401	1,102,522,093,375

41. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of June 30, 2026, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

41. Supplementary Information

42. Standar dan Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif Setelah Akhir Periode

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu :

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Standar baru, revisi dan amendemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119 : Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amendemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia

- Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
 - PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, Amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

42. Standard and Improvement to Standards Effective After Ending Period

New standard and amendment to standard which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted are as follows:

- Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;
- Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and
- Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.

New, revised and amendment of standards and interpretation of standard which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;
- PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;
- Amendment PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;
- Revised PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;
- ISAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities;
- PSAK 413: Impairment; and
- PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).

Until the date of the consolidated financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

43. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2026.

43. Management Responsibility on the Consolidated Financial Statement

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements which were authorized for issue by Directors on July 31, 2026.

Lampiran I
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment I
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	931,959,966,326	1,929,262,416,908	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	749,952,000,000	-	Short Term Investment
Piutang Usaha			Trade Receivables
Pihak Berelasi	100,056,694,618	90,350,683,547	Related Parties
Pihak Ketiga	22,345,436,683	29,296,074,576	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	86,683,399,454	55,359,179,141	Other Current Financial Assets
Persediaan	3,284,857,463,292	3,023,803,176,158	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	101,345,508,474	46,675,171,816	Prepaid Taxes
Beban Dibayar di Muka	26,285,028,294	26,525,901,288	Prepaid Expenses
Uang Muka	263,506,393,523	121,084,565,415	Advance Payments
Total Aset Lancar	5,566,991,890,664	5,322,357,168,849	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang Pihak Berelasi	42,965,809,438	49,448,250,217	Due From Related Parties
Properti Investasi	281,134,038,141	287,026,621,079	Investment Properties
Aset Tetap	521,442,567,309	507,094,329,609	Fixed Assets
Aset Hak Guna	1,224,152,380,444	1,263,271,495,834	Right of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	71,440,775,014	71,151,743,348	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar			Other Non-Current Non-Financial
Lainnya	147,260,552,191	134,120,012,842	Assets
Investasi pada Entitas Anak	552,763,906,664	543,763,906,664	Investment in Subsidiary
Investasi pada Entitas Asosiasi	34,500,000,000	34,500,000,000	Investment in Associates
Aset Pajak Tangguhan	86,974,313,974	86,303,657,266	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar	2,962,634,343,175	2,976,680,016,859	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	8,529,626,233,839	8,299,037,185,708	TOTAL ASSETS

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk (Entitas Induk) LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 Juni 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)			PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk (Parent Company) STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As of June 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited) (In Full Rupiah)		
	30 Juni 2026/ June 30, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025			
	Rp	Rp			
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES		
Utang Usaha			Trade Payables		
Pihak Berelasi	148,428,935,572	157,419,736,260	Related Parties		
Pihak Ketiga	94,833,719,417	73,031,745,693	Third Parties		
Uang Muka Pelanggan	62,568,018,538	55,867,985,554	Advances From Customer		
Utang Pihak Berelasi	21,689,856,213	24,442,925,602	Due to Related Parties		
Beban Akruai	87,911,242,694	78,814,539,446	Accrued Expenses		
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	7,687,576,741	7,330,692,665	Short Term Employee Benefit Liabilities		
Pendapatan Ditangguhkan	73,208,069,767	69,665,368,898	Deferred Income		
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	597,285,428,661	76,278,794,310	Other Current Financial Liabilities		
Utang Pajak	39,975,053,915	75,352,064,321	Taxes Payables		
Bagian Jangka Pendek atas -			Short-Term Liabilities Net of -		
Liabilitas Jangka Panjang Liabilitas Sewa	184,252,425,540	370,103,100,386	Non Current Portion Lease Liabilities		
Total Liabilitas Jangka Pendek	1,317,840,327,058	988,306,953,135	Total Current Liabilities		
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT-LIABILITIES		
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi -			Long-Term Liabilities Net of -		
Bagian Jangka Pendek Liabilitas Sewa	747,390,339,311	646,299,885,523	Current Portion Lease Liabilities		
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	5,124,429,693	3,886,643,740	Other Non-Current Financial Liabilities		
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang	275,715,885,575	264,208,827,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities		
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,028,230,654,579	914,395,356,263	Total Non-Current Liabilities		
TOTAL LIABILITAS	2,346,070,981,637	1,902,702,309,398	TOTAL LIABILITIES		
EKUITAS			EQUITY		
Modal Dasar -nilai nominal Rp 10 per saham			Capital Stock - Par value of Rp 10 per share		
Modal Dasar - 48,000,000,000 Saham			Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			Issued and Fully Paid		
17,120,389,700 saham	171,203,897,000	171,203,897,000	17,120,389,700 Shares		
Tambahan Modal Disetor - Bersih	406,686,094,542	406,686,094,542	Additional Paid In Capital - Net		
Saham Treasuri	-	-	Treasury Stocks		
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			Effect of Changes In		
Entitas Anak	239,797,199	239,797,199	Equity of Subsidiary		
Saldo Laba			Retained Earnings		
Telah Ditentukan Penggunaannya	482,594,713,034	482,594,713,034	Appropriated		
Belum Ditentukan Penggunaannya	5,122,830,750,427	5,335,610,374,535	Unappropriated		
TOTAL EKUITAS	6,183,555,252,202	6,396,334,876,310	TOTAL EQUITY		
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8,529,626,233,839	8,299,037,185,708	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		

Lampiran II
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment II
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company)
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 (6 bulan/month)	30 Juni 2025/ June 30, 2025 (6 bulan/month)	
	Rp	Rp	
PENJUALAN	4,268,804,624,583	4,006,360,423,908	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	35,625,459,648	37,346,849,497	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH	4,304,430,084,231	4,043,707,273,405	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2,328,698,776,655)	(2,194,465,915,936)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,975,731,307,576	1,849,241,357,469	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(1,749,088,122,570)	(1,639,886,542,255)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	213,655,490,751	118,787,655,498	Other Income
Beban Lain-lain	(1,965,189,239)	(2,760,592,364)	Other Expenses
LABA USAHA	438,333,486,518	325,381,878,348	PROFIT FROM OPERATION
Beban Pajak Final	(2,984,411,123)	(2,733,215,510)	Final Expense Tax
Beban Keuangan - Bersih	(30,455,524,244)	(22,698,781,480)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	404,893,551,151	299,949,881,358	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	(70,320,157,670)	(48,024,238,120)	Current Tax
Pajak Tangguhan	670,656,708	1,166,334,950	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(69,649,500,962)	(46,857,903,170)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA PERIODE BERJALAN	335,244,050,189	253,091,978,188	PROFIT FOR THE PERIOD
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	335,244,050,189	253,091,978,188	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lampiran III
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company Only)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods ended June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes In Equity of Subsidiary	Saldo Laba/ Retained Earning				Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total Ekuitas/ Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti/Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)	171,203,897,000	406,686,094,542	239,797,199	482,594,713,034	5,224,555,389,473	178,183,722,580	5,885,333,825,087	-	6,463,463,613,828	BALANCE AS OF DECEMBER 31,2024 (AUDITED)
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	253,091,978,188	-	253,091,978,188	-	253,091,978,188	Profit for the Period
Dividen Kas	-	-	-	-	(579,867,599,139)	-	(579,867,599,139)	-	(579,867,599,139)	Cash Dividend
SALDO PER 30 JUNI 2025 (TIDAK DIAUDIT)	171,203,897,000	406,686,094,542	239,797,199	482,594,713,034	4,897,779,768,522	178,183,722,580	5,558,558,204,136	-	6,136,687,992,877	BALANCE AS OF JUNE 30, 2025 (UNAUDITED)
SALDO PER 31 DESEMBER 2025 (DIAUDIT)	171,203,897,000	406,686,094,542	239,797,199	482,594,713,034	5,199,544,678,555	136,065,695,980	5,818,205,087,569	-	6,396,334,876,310	BALANCE AS OF DECEMBER 31,2025 (AUDITED)
Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	335,244,050,189	-	335,244,050,189	-	335,244,050,189	Profit for the Period
Dividen Kas	-	-	-	-	(548,023,674,297)	-	(548,023,674,297)	-	(548,023,674,297)	Cash Dividend
SALDO PER 30 JUNI 2026 (TIDAK DIAUDIT)	171,203,897,000	406,686,094,542	239,797,199	482,594,713,034	4,986,765,054,447	136,065,695,980	5,605,425,463,461	-	6,183,555,252,202	BALANCE AS OF JUNE 30, 2026 (UNAUDITED)

Lampiran IV
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Entitas Induk Saja)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
30 Juni 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Attachment IV
PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(Parent Company Only)
STATEMENTS OF CASH FLOW
For the Six Month Period Ended
June 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2026/ June 30, 2026 (6 bulan/month) Rp	30 Juni 2025/ June 30, 2025 (6 bulan/month) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	4,964,679,254,480	4,530,526,121,036	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(3,684,099,794,709)	(2,845,484,713,023)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(849,763,859,374)	(790,471,504,693)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak	(314,307,098,145)	(221,176,700,801)	Payment for Tax
Penerimaan Bunga	25,577,236,101	36,274,746,786	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	142,085,738,353	709,667,949,305	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan Investasi Jangka Pendek	1,318,206,000,000	-	Withdrawal of Short Term Investments
Penempatan Investasi Jangka Pendek	(2,068,158,000,000)	-	Placement of Short Term Investments
Perolehan Properti Investasi	(1,802,335,323)	-	Acquisitions of Investment Properties
Perolehan Aset Tetap	(86,251,291,395)	(83,639,335,981)	Acquisitions of Fixed Assets
Perolehan Aset Takberwujud	(62,072,000)	(14,712,900)	Acquisitions of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	1,567,232,007	1,841,221,193	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Pembayaran Setoran Modal ke Entitas Anak	(9,000,000,000)	(63,496,000,000)	Paid in Capital Into Subsidiary
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(845,500,466,711)	(145,308,827,688)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(96,329,079,160)	(300,532,905,260)	Cash Payment to Related Parties
Penerimaan dari Pihak Berelasi	100,058,450,550	97,628,130,439	Cash Received from Related Parties
Pembayaran Liabilitas Sewa	(312,963,241,091)	(242,634,697,987)	Payment of Lease Liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(309,233,869,701)	(445,539,472,808)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,012,648,598,059)	118,819,648,809	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	15,346,147,477	5,188,914,958	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1,929,262,416,908	1,741,475,800,851	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	931,959,966,326	1,865,484,364,618	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE TERDIRI DARI :			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE OF THE PERIOD CONSIST OF :
Kas	8,928,546,867	8,509,046,534	Cash on Hand
Bank	897,919,525,777	1,290,075,960,521	Cash in Banks
Deposito Berjangka	25,111,893,682	566,899,357,563	Time Deposits
Total	931,959,966,326	1,865,484,364,618	Total

1. Laporan Keuangan Tersendiri

1. Separate Financial Statements

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Statements of financial position, statement of profit or loss, changes in equity and cash flows of the parent are a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi

2. Schedule of Investment in Subsidiary and Associate

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Statements of financial position, statement of profit or loss, changes in equity and cash flows of the parent are a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Name of Subsidiary and Associate	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	
		2026	2025	2026	2025
		%	%	Rp	Rp
PT Toys Games Indonesia (TGI)	Jakarta, Indonesia	60.0000	60.0000	129,000,000,000	120,000,000,000
PT Kawan Lama Inovasi (KLV)	Jakarta, Indonesia	99.9767	99.9767	343,771,906,664	343,771,906,664
PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)	Jakarta, Indonesia	99.9900	99.9900	79,992,000,000	79,992,000,000
PT Omni Dikitama Internusa (ODI)	Jakarta, Indonesia	30.0000	30.0000	34,500,000,000	34,500,000,000

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statement of parent entity is recorded using cost method.